

Youth

THE JOURNEY TOWARDS
MOONBEAM DREAM

Sketsa Mimpi Eileen
Mengarungi Dunia Komik

Derap Langkah Pengabdian Ardi
dalam Menyusuri Pengembangan Diri

Pijar Semangat Jolie di Dunia Riset
dan Teknologi

Y-ITS Vol.
130

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Salam Redaksi	iii
Susunan Redaksi	iv
Sambutan Rektor ITS	1
Sketsa Mimpi Eileen Mengarungi Dunia Komik	3
Melampaui Ombak Meraih Bintang, Kegigihan Valentia Menuju Puncak Mimpi	7
Derap Langkah Pengabdian Ardi dalam Menyusuri Pengembangan Diri	11
Jejak Taufiqi di Dunia Publikasi Ilmiah dalam Menguak Dimensi Kuantum	15
Tekad Kuat Amik Meramu Kebermanfaatan untuk Kesehatan Lansia	19
Untaian Perjuangan Arungi Bidang Kesehatan Ala Rama	23
Serba-serbi Wisudawan	27
Data Wisuda Ke-130 ITS	29
Capaian Kampus ITS	31

Dilema Realita Karir Antara Bebas dan Stabilitas	33
Perjuangan Para Tokoh ITS Online dalam Mengarungi Lautan Perkuliahan	37
Menyusuri Jejak Maya Memintal Asa di Kota Pahlawan	41
Kiprah Deyyana Merajut Tapak Karir Sejak Dini	45
Manifestasi Asa: Pesona Dunia Sosial dari Lensa Arum Puspa	49
Pijar Semangat Jolie di Dunia Riset dan Teknologi	53
Risalah Juang Fairuuz, Si Pecinta Kalkulus yang Jago Inovasi Usaha	57
Menembus Batas Diri, Prestasi Cemerlang Nur Muhammad di Dunia Kompetisi	61
Sinyal Lunar	65
Karya Penutup	67
Profil Redaksi	69

Salam Redaksi

Wisuda adalah momen berharga yang selalu dinantikan oleh seluruh mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Momen ini merupakan puncak dari pengembaraan panjang dalam menempuh pendidikan. Untuk itu, kebahagiaan ini sepatutnya tidak hanya dirayakan oleh para wisudawan, tetapi juga oleh keluarga, teman-teman, dan seluruh sivitas akademika yang telah mendukung di setiap langkah perjuangan.

Tak dapat terelakkan, momen wisuda selalu dipenuhi dengan kisah-kisah inspiratif dari para wisudawan yang telah menyelesaikan gemblengan pendidikan dari Ibu Yang Luhur. Dalam perjalanannya, setiap wisudawan pasti memiliki impian dan harapan yang mereka kejar. Dengan penuh keberanian, mereka menyibak jalan yang gelap menuju titik terang, tempat di mana usaha keras mereka terbayarkan.

Sebagai wujud apresiasi kepada para wisudawan atas semua perjuangan, Majalah Youth ITS (Y-ITS) hadir dengan mengusung tema *The Journey Towards a Moonbeam Dream*. Seperti sinar bulan yang menembus kegelapan, perjalanan para wisudawan selama di ITS adalah proses menuju kesuksesan dari ketidakpastian. Di tengah kegelapan tersebut, ITS hadir bak cahaya rembulan sebagai pemandu yang menuntun pengembaraan para wisudawan menuju karier yang gemilang.

Akhir kata, kami mengucapkan selamat atas pencapaian yang luar biasa ini. Semoga semua ilmu dan pengalaman selama berada di naungan Kampus Pahlawan dapat menjadi sinar yang senantiasa mendampingi dalam menghadapi dunia nyata yang penuh tantangan. Semoga setiap langkah ke depan dipenuhi keberanian dan harapan yang tak pernah padam.

**Salam Hangat,
Tim Redaksi**

Susunan Redaksi

Pelindung:
Rektor ITS
**Ir Bambang Pramujati ST MScEng PhD IPU
AEng**

Penasehat Redaksi:
Sekretaris Institut ITS
Dr Umi Laili Yuhana SKom MSc

Penanggung Jawab:
Kepala Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS
Dr Rahmatsyam Lakoro SSn MT

Pemimpin Redaksi:
Kepala Sub Unit Promosi & Citra Institusi
Nisfu Asrul Sani SKom MSc

Redaktur Pelaksana:
**Ida Akbar SSos
Indah Tri Sukmawati SSos**

Koordinator Liputan:
Nurul Lathifah

Redaktur:
**Bima Surya Samudra
Difa Khoirunisa
Fathia Rahmanisa Dzakiyyarani
Fauzan Fakhrizal Azmi
Frecia Elrivia Mardianto
Gandhi Kesuma
Irwan Fitranto
Nurul Lathifah
Rayinda Santriana Umi Sholihah
Regy Zaid Zakaria
Ricardo Hokky Wibisono**

Reporter:
**A. Rifda Yuni Artika
Aghnia Tias Salsabila
Ahmad Naufal Ilham
Hani Aqilah Safitri
Hibar Buana Puspa
Khaila Bening Amanda Putri
Lathifah Sahda
Mifda Khoirotul Azma
Mohammad Febryan Khamim
Muhammad Fadhil Alfaruqi
Nabila Rahadatul Aisy
Koestriyaningrum
Putu Calista Arthanti Dewi
Syahidan Nur Habibie**

Penata Letak:
**Alifiah Sya'siyatul Izzah
Fairuz Nasywa Faradilah
Lois Palupi Nandatiko
Muhammad Raizkal Andya Zahran
Najwa Aulia Fitri
Pruistine Aulia Daffa Irwananda
Syaefullah Nurrahman**

Halaman Sampul:
Alifiah Sya'siyatul Izzah



Sambutan Rektor

Bambang Pramujati

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberi rahmat, keselamatan, dan kesehatan kepada kita semua. Dengan rasa bangga, saya mengucapkan selamat kepada semua wisudawan atas capaian luar biasa dalam menyelesaikan proses studi hingga berhasil diwisuda di kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pada periode ke-130 ini. Orang tua, kerabat, dan rekan-rekan Saudara semua layak berbangga atas diri Anda.

Pada momen wisuda ini, Saudara mendapatkan sebuah gelar baru sebagai bentuk pengakuan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan kompetensi akademik di masing-masing bidang keilmuan Saudara. Dengan menyandang gelar baru tersebut, Saudara kini mengemban tanggung jawab besar untuk melahirkan inovasi dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat di masa depan.



ITS sebagai Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH) yang meraih Penghargaan Unggulan Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 selama tiga tahun berturut-turut, saya yakin bahwa para lulusan ITS memiliki potensi kesuksesan yang besar, baik dalam dunia kerja, berwirausaha, maupun melanjutkan studi.

Capaian tersebut tentunya dilandasi oleh setiap wisudawan dan wisudawati ITS yang telah memiliki bekal ilmu, keahlian, karakter, dan semangat Advancing Humanity. Keberhasilan ini tidak hanya menjadi bukti kesuksesan pribadi, tetapi juga menjadi bukti peran para wisudawan ITS sebagai generasi penerus bangsa dan agen perubahan dalam mendorong kemajuan Indonesia.

Melalui majalah ini, berbagai pengalaman dan prestasi yang Saudara torehkan dan merepresentasikan wajah Kampus Pahlawan akan diuraikan. Kita akan menyimak bersama berbagai kisah perjuangan, kegagalan, dan perjalanan panjang dari para wisudawan pilihan dalam menenun impian. Dengan demikian, momen kelulusan ini akan menjadi semakin berkesan melalui pelajaran penuh makna yang dapat kita petik.

Sekali lagi, selamat kepada semua lulusan wisuda September 2024 periode ke-130 ITS. Doa terbaik dari kami, para pengajar dan segenap sivitas akademika ITS, akan selalu mengiringi perjalanan Saudara sekalian. Semoga setiap langkah yang Saudara ambil selalu mengikuti semangat ITS Advancing Humanity dalam memajukan kemanusiaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki akan lebih bermanfaat dan menjadikan tabungan amal kebaikan bagi kita semua.

Vivat!
Hidup ITS, Hidup ITS, Hidup ITS!

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sketsa Mimpi Eileen Mengarungi Dunia Komik

Berawal dari coretan-coretan sederhana di belakang buku pelajaran, kini perjalanan Jeanette Eileen Widjaja sebagai seorang *freelance* komik digital mampu menginspirasi banyak kalangan. Wisudawan Departemen Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Sepuluh Nopember (DKV ITS) ini telah membuktikan bahwa bakat seni yang diasah sejak dini dapat menjelma menjadi profesi yang menjanjikan.

Tak hanya berbakat, gadis yang akrab disapa Eileen ini turut berkontribusi di industri kreatif melalui karyanya. Eileen juga mendesain sampul novel seperti *Knot My Type*, *Transistor*, *Breaking Nick*, dan masih banyak lagi.

Beberapa gebrakannya kala masih menempuh pendidikannya di Kampus Pahlawan adalah desain komik untuk *Like Father Like Daughter* seri kedelapan, *Bi-Card* (serial pertama *Bi Visibility*), *My Delilah* (serial pertama *Hairology*).

Profesi yang Lahir dari Kecintaan

Menggambar telah menjadi *passion* Eileen sejak kecil dan menjadi bagian tak terpisahkan dari dirinya. Demi menyalurkan hobi sekaligus mengembangkan bakatnya, Eileen berpartisipasi di berbagai kompetisi desain dan menggambar sejak dirinya duduk di bangku SD hingga SMA.

Komitmentnya untuk terus menyelami dunia seni membuatnya mantap untuk melanjutkan jenjang pendidikan sarjananya di Jurusan DKV.

Di tahun yang sama pula, Eileen memulai menapaki karier sebagai seorang *freelance artist*. Melalui instagram pribadinya, Eileen membagikan karya-karya seni digital miliknya sekaligus membuka jasa gambar digital bagi peminatnya. Berbekal kemampuan dan komitmen, ia berhasil menjadikan media sosial tersebut sebagai wadah tempat dirinya berkreasikan.



Ketekunannya dalam berkarya ini pun berhasil menarik perhatian banyak orang yang memiliki minat serupa dengan dirinya. Bermula dari saling mengikuti hingga bertukar pesan dengan pengikutnya, Eileen mendapat tawaran kolaborasi untuk membuat ilustrasi hingga komik pendek. Hal tersebut yang kemudian membukakan jalan baginya untuk bergabung dengan komunitas komik *indie* yang berpusat di Amerika Serikat.

Dalam komunitas komik *indie* tersebut, wisudawan ke-130 ITS ini berkesempatan membangun jaringan profesional yang dapat membantu dalam mengembangkan karier kedepannya.

Keuntungan lainnya, Eileen bisa mendapatkan *tips and tricks* mendesain komik yang lebih menarik dari para profesional, memiliki platform untuk mempublikasikan karya, dan berpeluang untuk mempromosikan karyanya agar lebih dikenal.

Salah satu komik digital karya Eileen ialah *Meow Rice*. Komik dengan genre drama kehidupan tersebut memiliki tiga *chapter* yang dapat diakses secara gratis melalui platform Canvas Webtoon. Eileen pun akan merilis komik digital lainnya yang kini masih dalam proses pengerjaan dengan tajuk *The Rise and Fall of Icarus* dan *Only Star Remains*. "Rencananya akan dipublikasi tahun depan dengan konsep yang matang," paparnya.

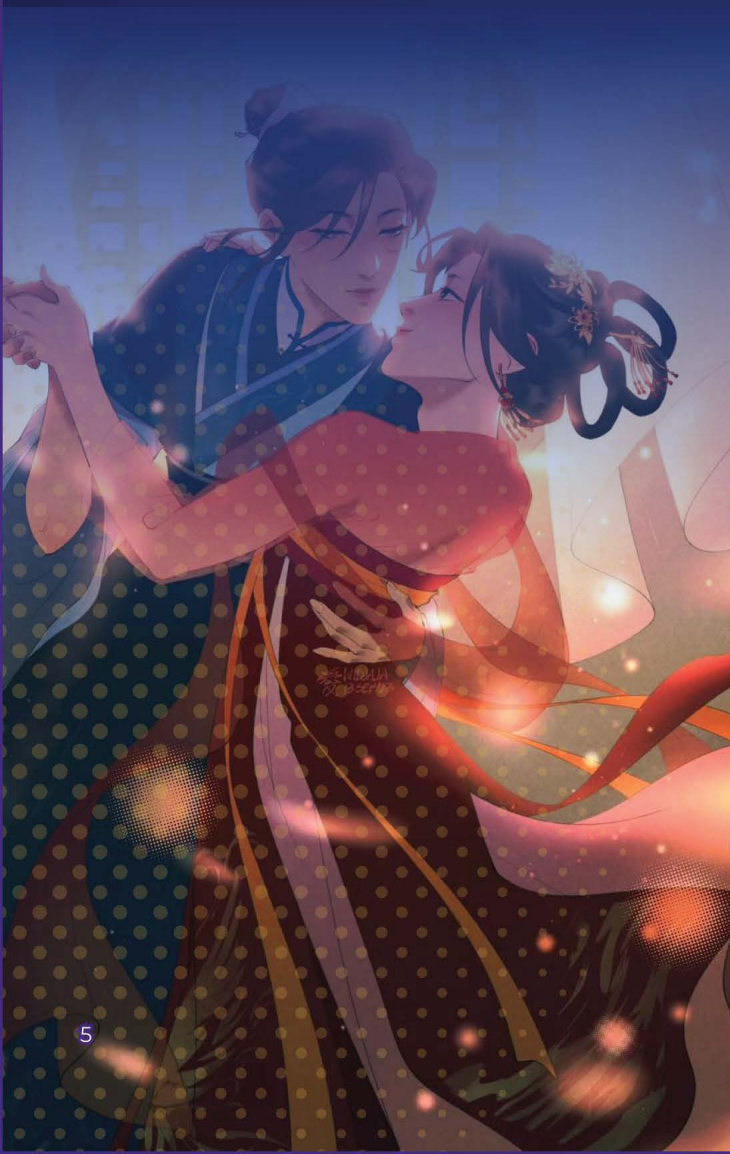
Tidak berhenti di situ, kecintaannya dalam dunia menggambar juga berhasil membawanya sebagai pemenang dalam kontes ilustrasi sampul novel berbahasa Mandarin yang berjudul *Clear and Muddy Loss of Love* yang dihelat oleh penerbit Monogatari Novels. "Pencapaian ini menjadi prestasi paling berkesan untukku karena bisa menjadi ilustrator untuk novel favoritku," ujar gadis yang gemar membaca ini.

Dinamika Petualangan

Selalu ada satu atau dua kerikil di sebuah perjalanan hidup, begitu pula pada perjalanan karier Eileen. Ia harus pandai dalam menentukan prioritas baik sebagai mahasiswa maupun sebagai seorang *artist* komik. Tak jarang ia harus merelakan waktu tidurnya untuk bergelut dengan tenggat waktu pekerjaan yang singkat. Namun, setiap tantangan yang dihadapinya menjadi batu loncatan bagi Eileen untuk terus meningkatkan kualitas karyanya.

Layaknya pekerja seni pada umumnya, *art block* juga menjadi rintangan yang kerap Eileen hadapi. *Art block* merupakan keadaan dimana seseorang mengalami kehilangan ide dan kreativitas ketika membuat sebuah karya. Untuk mengatasi hal tersebut, gadis penggemar serial *Jujutsu Kaisen* ini memilih menghabiskan waktunya dengan berinteraksi sosial bersama keluarga untuk menghidupkan kembali imajinasinya.

Selain itu, Eileen juga pernah mengalami penipuan karena keteledorannya sendiri. Wisudawati yang juga menyukai dunia *cosplay* ini pernah menerima permintaan ilustrasi dari seorang klien. Namun, klien tidak membayar hasil pesanan ilustrasi yang telah diselesaikan sesuai dengan kesepakatan. Belajar dari pengalaman tersebut, Eileen selalu mencari informasi pelanggan terlebih dahulu dan meminta uang muka sebelum mengerjakan pesanan.



Menyelami dunia Internasionalisasi

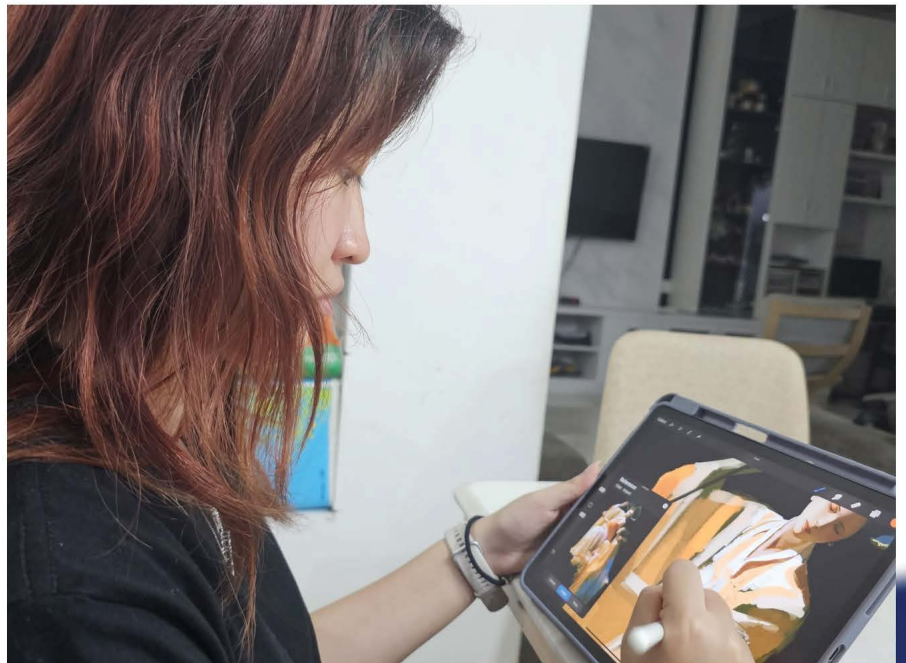
Seakan tak pernah cukup mengeksplor kemampuan diri, Eileen terus mencari pengalaman sebanyak-banyaknya guna menambah nilai diri sebagai *freelance artist*. Salah satu pengalaman yang diincar olehnya saat duduk di bangku perkuliahan adalah pengalaman internasionalisasi. "Kegiatan tersebut harapannya bisa menjadi sarana dalam memperoleh pemahaman mendalam mengenai berbagai macam gaya dan genre komik," tuturnya.

Pada 2023 lalu, Eileen berhasil meraih mimpinya untuk mencicipi studi singkat di luar negeri dengan menjadi *awardee* Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) di University of New South Wales, Australia. Kegiatan tersebut membuka kesempatan bagi dirinya untuk mengambil mata kuliah lintas jurusan seperti Akuntansi, *Public Relations*, dan *Marketing*. Ilmu-ilmu tersebut mampu membuka wawasannya dalam memperluas pangsa pasar pekerjaannya sebagai *freelance* di era modern ini.

Dalam waktu bersamaan, Eileen juga belajar tentang bagaimana hidup beradaptasi dengan budaya luar yang sangat berbeda. Ia belajar menyaring budaya yang baik dan menetapkan batasan yang jelas terutama di lingkungan kampus yang cukup liberal. Eileen pun menjadi lebih selektif dalam memilih komunitas dan pertemanan. "Aku belajar menerima kebudayaan baru tanpa harus melunturkan budaya Indonesia," tutur Eileen.


Harapan untuk Masa Depan

Eileen mengaku masih banyak ambisi dan cita-cita yang ingin dicapainya meski tak lagi menyandang status sebagai mahasiswa ITS. Gadis asal Banten ini berencana untuk melanjutkan studinya di luar negeri untuk lebih mendalami *Comic and Sequential Art*. Ia berharap bisa menginspirasi generasi muda untuk terus berkarya. "Untuk mahasiswa ITS dan anak muda di luar sana, teruslah mengejar mimpimu dan mengukir prestasi yang bisa menginspirasi banyak orang," tuntasnya menyemangati. **(kai/fey)**





Melampaui Ombak Meraih Bintang, Kegigihan Valentia Menuju Puncak Mimpi



A good start is not enough without perseverance, ungkapan ini terasa lekat maknanya apabila disandingkan dengan sosok Maria Valentia. Perempuan yang lahir bertepatan dengan Hari Valentine, 22 tahun silam ini meyakini bahwa segala pencapaiannya bukan hanya sekadar keberhasilan di awal, melainkan wujud nyata dari kegigihan. Torehan prestasi di bidang akademik, non-akademik, hingga kini menjadi seorang *field engineer* perusahaan internasional terkemuka menjadi bukti konsistensi usahanya.

Valen, sapaan akrabnya, sejak duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) telah berencana untuk langsung melanjutkan studinya di Jerman. Seolah takdir berkata lain, pandemi Covid-19 menutup jalannya untuk melanjutkan studi di luar negeri saat itu. Namun, pandemi itulah yang juga mempertemukannya dengan jalan lain yang lebih bersinar. Ia berhasil mengalungi dua gelar melalui program Double Degree Departemen Teknik Sistem Perkapalan (DTSP) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dengan Hochschule Wismar, Jerman.

Kehangatan di Tengah Pandemi Covid-19

Valen yang merupakan mahasiswa angkatan 2020 ini mengalami masa-masa perkuliahan yang unik akibat pandemi Covid-19. Seluruh pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, harus tergantikan dengan panggilan daring di depan laptopnya. Namun, ia tidak hanya pasif menerima situasi tersebut dan malah memanfaatkan fleksibilitas perkuliahan daring untuk menggali lebih banyak keterampilan. Hal ini tercermin ketika ia menjadi *student ambassador* di jasa pembelajaran daring Skill-Up.

Salah satu prinsip dalam perjalanan pengembaraan Valen adalah metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) yang dipelajari saat Latihan Keterampilan Manajerial Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-TD).

Ia menerapkan metode ini untuk mencapai berbagai tujuan mengikuti raihannya para alumni yang dikaguminya. "Aku amati para alumni yang berprestasi dan meniru langkah mereka, selanjutnya aku lakukan dengan caraku sendiri," jelasnya.

Minatnya pada bidang maritim semakin menguat seiring dengan keinginannya mencoba hal baru. Prinsip ATM yang telah ia pelajari sebelumnya pun kembali diterapkan. Dengan mengamati para senior yang telah berjaya dalam berbagai kompetisi, Valen termotivasi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar. Akhirnya, pada tahun keduanya, ia memutuskan untuk bergabung dalam organisasi Society of Petroleum Engineers (SPE) ITS Student Chapter dan tim kapal robot Barunastra ITS.

Pandemi belum usai, tapi kehangatan bersama tim Barunastra ITS semakin dirasakan Valen dan membekas di relung pikirannya. Bagaimana tidak, sebagai *non-technical coordinator* di tim robot kapal ini membuatnya harus bermalam di Sekretariat tim Barunastra ITS untuk menyusun proposal, mengelola perencanaan keuangan, dan rekapitulasi kegiatan operasional tim.

"Satu semester yang tak terlupakan, di mana ruang *sekre* Barunastra ITS menjadi saksi bisu kebersamaan kami," ujar Valen.



Terbang Jauh Melampaui Awan Mimpi

Perjalanan studi Valen di Hochschule Wismar, Jerman, di tahun terakhir perkuliahannya bagaikan pelayaran mengarungi lautan ilmu pengetahuan. Meski dihadapkan pada ombak besar berupa perbedaan lingkungan dan budaya, Valen tetap berlayar dengan penuh semangat mencapai tujuan. Kemampuan berkomunikasi dalam tiga bahasa, yaitu Jerman, Inggris, dan Indonesia menjadi aset berharga yang membantu Valen beradaptasi.

Valen bak bulan yang terus bersinar meski terhalang awan. Ketekunannya menjadi lentera yang menerangi jalan menuju mimpi. Berkuliah selama satu semester di Jerman benar-benar mengubah perspektif Valen tentang dunia teknik. Sebelum berangkat ke Negeri Industri ini, ia ragu melanjutkan karirnya di bidang teknik. Hal tersebut berubah berkat interaksi dengan para dosen yang sangat profesional dan memiliki pengalaman kerja yang luas.

Mereka tak hanya mengajar teori, tetapi juga membagikan pengalaman praktis mereka sebagai seorang *engineer*.

Di tengah kesibukan akademiknya di Negeri Industri, Valen mendapatkan kepercayaan untuk memimpin tim Barunastra ITS dalam kompetisi internasional, Autonomous Surface Vehicle Competition di Amerika Serikat. Tantangan ini terasa begitu besar, mengingat ia harus menyiapkan timnya untuk bersaing dengan berbagai tim dari universitas bergengsi seperti Massachusetts Institute of Technology (MIT) hingga Georgia Tech, Amerika Serikat.

Dengan waktu persiapan yang sangat singkat, Valen dan timnya bekerja keras menyusun segala persiapan teknis, mengurus visa, dan menyelesaikan berbagai keperluan administrasi.

“Di tengah hari-hari yang super sibuk itu, aku sangat beruntung bisa bekerja sama dengan teman-teman yang sangat kompeten,” kenang Valen.

Puncak dari perjuangan mereka adalah saat kompetisi berlangsung di Florida, Amerika Serikat. Valen yang saat itu sedang menjalani program *double degree* di Jerman harus rela menempuh perjalanan jauh membelah bagian utara Samudera Atlantik untuk bergabung dengan timnya. Perjalanan 20 jam yang melelahkan ini tidak menyurutkan semangat Valen. Dengan tekad yang bulat, tim Barunastra ITS berjaya menduduki podium pertama Kompetisi Robot Kapal Laut Internasional di Florida, Amerika Serikat. Capaian ini pun mengharumkan nama ITS dan Indonesia di kancah internasional.



Cahaya Kesuksesan Menyinari Langkah

Prestasi gemilang yang diraih Valen tidak berhenti sampai di situ. Selain menjadi juara kompetisi internasional, ia juga berhasil mendapatkan pengakuan dari Konferensi dan Pameran Minyak dan Gas Asia Pasifik di Adelaide, Australia atas inovasi desainnya untuk fasilitas kelautan. Dari sekian banyak prestasi yang diperolehnya, ia pun didelegasikan menjadi Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES) ITS dan berhasil meraih peringkat kedua MAWAPRES ITS Tahun 2023 Bidang Sarjana.

Perjalanan Valen di ITS dipenuhi dengan pengalaman berharga. Di bawah payung Kampus Pahlawan ini, ia mendapatkan banyak dukungan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Valen sangat berterima kepada para dosen pembimbing dan teman-teman, khususnya tim Barunastra ITS, atas dukungan yang tak ternilai harganya. "Aku tidak akan bisa mencapai semua ini tanpa mereka," ungkapnya dengan penuh syukur.

Tak dapat dimungkiri kesuksesan tidak semata-mata datang dengan mudah. Sepak terjang Valen telah membuktikan bahwa ketekunan dan pengorbanan adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan menuju kesuksesan. Ia rela meluangkan waktu dan tenaga ekstra untuk belajar, berinovasi, dan mengembangkan diri. Semua pengorbanannya terbayar lunas dengan pencapaian yang luar biasa. *"Even though you fail, you get up, you get going and finish the line,"* timpalnya.

Valen kini telah mewujudkan salah satu mimpinya dengan menjadi seorang *Field Engineer* di Baker Hughes, salah satu penyedia jasa ladang minyak terbesar di dunia. Ambisinya tidak berhenti sampai di situ. Ia berencana untuk menjadi Senior Field Engineer di waktu dekat dan melanjutkan studinya untuk menjadi seorang peneliti di bidang teknik kelautan. "Aku gak akan berhenti berjalan dan belajar buat mengejar mimpiku," ucapnya dengan semangat. **(dan/ric)**



Derap Langkah Pengabdian Ardi dalam Menyusuri Pengembangan Diri



Pendidikan adalah wujud pengabdian yang paling hakiki. Begitulah prinsip Socrates, filsuf Yunani Kuno yang menjadi pedoman hidup bagi Ardi Lukman Hakim. Pria yang tak gentar menghadapi tantangan ini merupakan wisudawan yang lulus pada wisuda ke-130 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dari Departemen Kimia. Dengan semangat tinggi, ia terus berdedikasi, berkontribusi, dan berusaha menjadi versi terbaik dari dirinya.

Ardi bukanlah si tangan dingin, petualangannya dalam mengabdikan ia lakukan sepenuh hati. Meniti keyakinan sedari dini bahwa esok siap menghadapi jatuh bangun demi mewujudkan mimpi. Kisahnya bukan dongeng yang heroik, melainkan perjuangan pemuda pemberani dalam mengeksplorasi mimpi. Membuka gerbang pengembangan diri saat menjejakkan kaki di Kampus Pahlawan.

Membuka Gerbang Kesempatan Lewat Keilmiahan

Derap langkah Ardi bermula ketika ketertarikannya pada dunia keilmiahan yang semakin menggelora. Ketika pertama melangkahkan kaki di Ibu yang Luhur, Ardi bak jatuh cinta pada institusi yang kaya akan riset tak tertandingi ini. Lelaki yang memulai perjalanan akademiknya di ITS pada 2020 itu memutuskan untuk membuka lembaran baru dalam hidupnya melalui berbagai perlombaan keilmiahan yang menantang.

Ia memulai perjalanan keilmiahannya dengan kegagalan yang justru menjadi titik balik dalam membakar semangat juangnya. Tak gentar dengan kekalahan, Ardi membentuk tim bersama rekannya untuk mengikuti lomba poster ChemIsArt HIMKA ITS 2020. Dengan tekad bulat dan jiwa kompetitif, mereka berhasil meraih juara favorit dan membuktikan bahwa usia muda bukan halangan untuk menggapai prestasi.

Usai mencicipi keberhasilan lewat lomba pertamanya, ia sukses menorehkan prestasi dengan memenangkan lebih dari 30 kompetisi keilmiahan. Kepala Pekan Keilmiahan UKM Penalaran ITS ini juga berhasil menyabet empat medali pada National Education Competition (NEC) 2023. Pengalaman tersebut mengantarkannya menjadi Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) serta Anugerah Wira Adhimukti ITS 2021.

Seolah membuka peti harta karun, banyak kejutan yang Ardi terima melalui penjelajahannya di bidang keilmiahan. Bahkan, ia banyak memetik berbagai kemampuan *hard skill* dan *soft skill*, salah satunya pembentukan karakter. "Prestasi hanyalah bagian kecil yang diperoleh dari keilmiahan, selebihnya sebuah proses yang menumbuhkanmu," ungkapnya tersenyum cerah.

Bersama keilmiahan, Ardi kecil yang dahulu diremehkan kini berkembang menjadi lelaki yang multitalenta. Kemampuan *public speaking*, berpikir kritis, hingga manajemen hadir mengalir bak anugerah dalam hidupnya. Semakin ia tenggelam dalam dunia ilmu pengetahuan, semakin besar keinginannya untuk menjelajahi berbagai peluang dan mendekapnya untuk mengembangkan diri.



Berlayar di Dunia Manajerial Demi Kebermanfaatan

Jiwanya bak ombak yang tak pernah berhenti menghempas, mencari muara yang lebih luas. Dengan semangat membara, ia mengarungi lautan kepemimpinan dan berlabuh di pelabuhan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FSAD ITS periode 2022-2023. Di sini, ia berharap dapat menjadi nakhoda yang membawa kapal organisasi menuju kejayaan dan mengayomi seluruh anak buah dengan penuh kasih sayang. Mimpi untuk memimpin organisasi itu pun menjadi kompas yang menuntun langkahnya.

Lebih dari itu, dengan bekal ilmu pengetahuan yang mumpuni, Ardi menggali lebih dalam potensi BEM FSAD ITS. Ia merancang strategi-strategi inovatif untuk mengembangkan organisasi, sehingga mampu menjadi rumah bagi seluruh mahasiswa. Dengan pendekatan yang sistematis, ia merumuskan berbagai program dan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya.

Lantas, tercetuslah sebuah ide cemerlang dari dirinya untuk membuat organisasi yang dipimpinnya menjadi organisasi yang mandiri secara finansial dan berprofit. Hal ini merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan BEM FSAD ITS di masa depan. Keinginannya ini untuk memberikan kontribusi yang lebih besar, tidak hanya bagi anggota, tetapi juga bagi organisasi mahasiswa.

Visi Ardi untuk menjadikan BEM FSAD ITS sebagai organisasi yang mandiri dan berdampak semakin nyata. Berbagai upaya yang dilakukannya, seperti mendapatkan legalitas Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), melakukan kerja sama dengan birokrasi ITS, dan berperan sebagai integrator di masyarakat. Akhirnya, mereka berhasil memperoleh pendanaan sebesar 323 juta rupiah secara mandiri.

Dengan tulus, Ardi mencurahkan perhatiannya pada kesejahteraan mahasiswa FSAD. Senyumnya yang cerah memancarkan kebahagiaan saat ia menceritakan kisah ormawa ini berhasil membantu mengembangkan usaha-usaha mahasiswa. Baginya, BEM FSAD ITS bukan hanya sekadar organisasi, tetapi juga wadah untuk memberdayakan sesama. "Menumbuhkan yang di dalam, tetapi tidak lupa mengerahkan aksi dan kontribusi untuk masyarakat di luar," ungkapnya.



Sentuhan Pengabdian, Menuju Puncak Kebermanfaatan

Segala perjuangan yang telah dilalui Ardi menjadi pupuk subur pengabdian untuk Ibu Pertiwi. Dengan penuh semangat, ia siap mengasah kemampuan dan memperluas wawasan untuk memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat. Pada penghujung tahun perkuliahan, ia bertekad untuk menapaki babak baru yang akan dilalui dengan menjadi seorang dosen.

Bara semangat Ardi berkobar semakin terang, menerangi jalan menuju mimpi berikutnya. Tak kalah besar, tak kalah mulia, dan tak kalah mendebarkan. Menjadi seorang dosen, baginya, adalah panggilan jiwa untuk terus berbagi ilmu dan menginspirasi. Langkah kakinya tak pernah berhenti, bagai aliran sungai yang terus mengalir menuju lautan pengetahuan.

Bagi pria yang memiliki saudara kembar bernama Afri Lukman Hakim ini meyakini bahwa setiap langkah yang diambilnya akan membawa perubahan positif bagi banyak orang. Selama mimpi-mimpi baik merasuki jiwanya, maka Ardi yang tak kenal lelah akan terus berdedikasi. Melangkah dengan teguh, menepis segala rintangan, dan menggenggam secercah cahaya yang ia sebut kebermanfaatan. **(bar/ayi)**





Jejak Taufiqi di Dunia Publikasi Ilmiah dalam Menguak Dimensi Kuantum

"Ketika besar nanti, saya ingin menjadi dosen." Itulah ungkapan sederhana dari seorang Muhammad Taufiqi kecil saat ditanya mengenai cita-citanya. Siapa sangka, kalimat sederhana itu menjadi pemandu perjalanan hidup seorang pria yang akrab disapa Taufiqi ini dalam mendalami fisika teori. Kecintaannya pada ilmu pengetahuan mendorongnya untuk berjuang tanpa henti, hingga akhirnya mencatatkan prestasi gemilang di penghujung perjalanan doktoralnya.

Perjalanan akademis Taufiqi dimulai dengan fokus pada fisika partikel dan fisika energi tinggi selama program sarjana dan magisternya. Namun, titik balik terjadi ketika dosen pembimbingnya, Prof Drs Agus Purwanto MSi MSc DSc, memperkenalkan bidang teleportasi kuantum yang masih relatif baru.

Meskipun awalnya asing, Taufiqi melihat potensi besar dalam penelitian ini, terutama dalam pengembangan internet kuantum di masa depan. Keputusannya untuk mendalami teleportasi kuantum menjadi awal dari perjalanan panjangnya dalam menulis dan mempublikasikan artikel jurnal internasional.

Hingga akhirnya, sebagai mahasiswa doktoral di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Taufiqi berhasil mencatat prestasi yang luar biasa. Dalam waktu 2,5 tahun, ia menyelesaikan studi doktoral dengan gemilang. Tak hanya itu, ia juga berhasil memublikasikan lima jurnal ilmiah internasional yang terindeks Scopus dengan reputasi Quartile 1 (Q1), menandakan jurnal-jurnal tersebut terindeks Scopus dengan dampak paling besar.

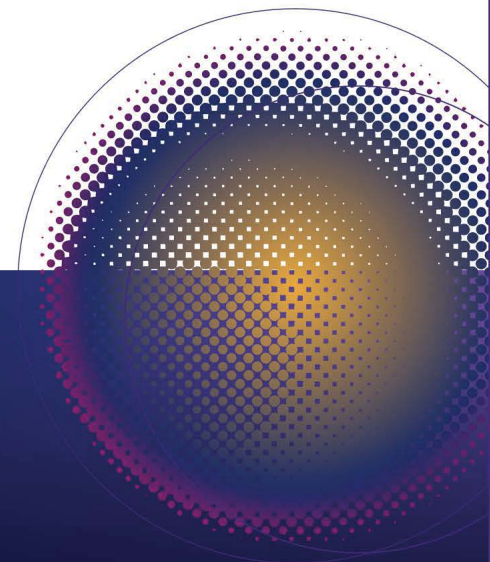


Perjalanan Menuju Teleportasi Kuantum

Taufiqi menjalani perjalanan penuh tantangan menuju teleportasi kuantum dengan banyak rintangan dan kegagalan yang harus dihadapi. Keterbatasan referensi sering memaksanya untuk mencari cara baru, melakukan perhitungan mandiri, dan menguji berbagai hipotesis. Meskipun banyak percobaan awal yang tidak membuahkan hasil, baginya, kesalahan bukanlah akhir dari segalanya. "Siapa tahu, dari hitungan yang salah itu bisa muncul sesuatu yang berguna," ujarnya penuh keyakinan.

Meski berbagai percobaan awal tidak menunjukkan hasil memuaskan, Taufiqi tidak menyerah. Dalam upayanya mencari teleportasi kuantum tanpa komunikasi klasik, ia melakukan banyak uji coba karena minimnya referensi yang tersedia. Taufiqi kembali membuka catatan percobaannya tentang teleportasi kuantum terenkripsi. Hasilnya, artikel pertama Taufiqi akhirnya berhasil diterbitkan di jurnal Q1, International Journal of Theoretical Physics (IJTP).

Namun, perjalanan Taufiqi tidak berhenti di situ. Pengembaraan lelaki yang dinyatakan lulus sebagai doktor pada Wisuda ke-130 ITS itu terus berlanjut dalam bidang teleportasi kuantum. Artikel keduanya, yang juga diterbitkan di jurnal internasional bereputasi Q1, membahas teleportasi kuantum siklik. Dalam artikel tersebut, Taufiqi mengusulkan penggunaan kontrol *multilevel* untuk meningkatkan efisiensi proses teleportasi dan terus membuka jalan baru bagi perkembangan lebih lanjut di bidang fisika teori.



Kolaborasi Internasional dan Pencapaian Akademis

Kala disibukkan dengan penelitiannya, sebuah tawaran menarik untuk bekerja sama dengan dosen dari Universiti Malaya, Malaysia datang kepadanya. Meskipun kemampuan bahasa Inggrisnya saat itu belum sepenuhnya memadai, Taufiqi memutuskan untuk menerima tawaran tersebut dengan penuh keyakinan. "Padahal, bahasa Inggris saya saat itu masih kurang, tapi apa salahnya mencoba," kenangnya.

Suami dari Anggris Riska ini mengaku bersyukur tidak melewatkan peluang berharga tersebut. Melalui kerja sama riset dengan salah satu perguruan tinggi terkemuka di Malaysia ini, Taufiqi mendapatkan pengalaman dan ilmu, serta koneksi di dunia akademis internasional. Bahkan, dua dari lima publikasi jurnal Q1 yang dihasilkannya merupakan buah dari kolaborasi tersebut yang terus memperkuat posisinya sebagai peneliti dengan reputasi global.

Salah satu publikasi yang sangat signifikan dari hasil kolaborasi ini adalah tentang teleportasi dengan pengontrol logika OR dalam lingkungan berisik.

Artikel ini mengeksplorasi secara mendalam aplikasi logika OR dalam menjaga ketahanan informasi kuantum di tengah kondisi nyata yang penuh gangguan. Topik tersebut relevan dengan tantangan dalam komputasi kuantum saat ini. "Saya juga menerbitkan jurnal yang membahas teleportasi kuantum dua arah asimetris, yang dikendalikan melalui keadaan campuran *seven-qubit werner-like*," tambahnya.

Keberhasilan dalam penelitian tersebut juga diiringi oleh pengakuan atas kontribusinya membawa Taufiqi diundang sebagai pembicara dalam sebuah kolokium yang dihadiri oleh komunitas informasi kuantum se-Malaysia. Dalam acara *hybrid* ini, ia mempresentasikan temuannya tentang teleportasi kuantum terenkripsi, menegaskan posisinya sebagai salah satu peneliti terkemuka di bidangnya. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa keberanian Taufiqi dalam mengambil risiko, termasuk menghadapi kendala bahasa asing, telah membuahkan hasil yang luar biasa.



Gelar Doktor dan Awal Karier Menuju Cita-cita

Hingga pada Maret 2024, Taufiqi meraih pencapaian gemilang dengan dirilisnya jurnal kelimanya yang berjudul *A Deterministic Bidirectional Quantum Controlled Teleportation via a Non-Maximally Entangled Five-Qubit Channel State*. Empat bulan kemudian, ia menyelesaikan sidang disertasi yang menandai akhir perjalanannya sebagai mahasiswa doktor. Meskipun masa studinya telah usai, pengembaraan Taufiqi di dunia pendidikan belum berakhir. Baginya, pengetahuan adalah sesuatu yang terus berkembang. Oleh karena itu, perjalanannya dalam mengejar ilmu adalah sebuah misi tanpa akhir.

Keberhasilannya dalam menyelesaikan studi doktor dengan hasil yang sangat memuaskan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang setia mendampingi.

Orang tua, istri, serta dosen pembimbingnya memainkan peran krusial dalam memberikan motivasi dan arahan yang ia butuhkan. "Saya banyak berhutang budi kepada mereka selama perjalanan studi doctoral saya ini," ungkapinya dengan penuh ketulusan.

Setelah menyelesaikan studinya, Taufiqi tidak lantas berpuas diri atau berdiam diri. Ia bertekad untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang dosen di ITS, tempat ia menimba ilmu sejak sarjana. Meskipun saat ini ia masih menunggu pengumuman penerimaan dosen, Taufiqi tetap aktif melanjutkan risetnya dengan tiga artikel terbaru yang sedang dalam proses penyelesaian.

Hal ini menegaskan bahwa semangatnya dalam menjelajahi ilmu pengetahuan tidak pernah surut.

Pengembaraan barunya sebagai seorang dosen dan peneliti akan terus berlanjut dengan dedikasi penuh untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan membuka wawasan baru di bidang fisika teori. Dengan tekad yang kuat dan semangat pantang menyerah, Taufiqi telah menunjukkan bahwa mimpi masa kecilnya untuk menjadi seorang ilmuwan ternama kini menjadi kenyataan. Tidak ada jalan pintas dalam meraih mimpi. Taufiqi adalah bukti nyata bahwa usaha tanpa henti dan keyakinan dalam menghadapi rintangan akan selalu membuahkan hasil yang gemilang. **(dhi/zan)**



Tekad Kuat Amik Meramu Kebermanfaatan untuk Kesehatan Lansia



Membuka mata dan menautkan rasa peduli terhadap isu-isu sosial berhasil membawa Amik Rafly Azmi Ulya menorehkan jejak inovatif dalam dunia ilmu pengetahuan. Melalui penelitian tesisnya, Amik berhasil mengembangkan sistem yang dapat mendeteksi dan menganalisis gerakan tubuh dan membantu menjaga kesehatan fisik orang lanjut usia (lansia).

Integrasi Teknologi untuk Dunia Kesehatan

Meramu solusi dengan keahlian saintifik tampaknya telah menjadi kegemaran mahasiswa program studi (prodi) magister Jaringan Cerdas Multimedia Departemen Teknik Elektro (DTE) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini. Hal ini telah dijajalnya bahkan sejak menempuh jenjang sarjana pada bidang ilmu fisika murni selama mengabdikan sebagai tim riset robot sepak bola ITS, Ichiro.

Kali ini, kemampuan Amik memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan masalah sosial secara nyata terbukti dengan hadirnya tesis berjudul *Klasifikasi Aktivitas Kebugaran Lansia Berdasarkan Estimasi Pose Menggunakan Deep Learning*. Munculnya ide riset wisudawan ke-130 ITS ini berangkat dari kepeduliannya terhadap kesehatan fisik lansia yang memerlukan perhatian khusus.

Melalui pengamatan dan analisisnya, Amik berujar, penurunan kemampuan fisik pada lansia dapat menyebabkan beberapa masalah, salah satunya peningkatan risiko cedera sendi. Di sisi lain, risiko kesehatan sebenarnya dapat diminimalisir dengan bantuan dan arahan tenaga kesehatan. Namun sayangnya, tidak semua kalangan masyarakat dapat mengakses layanan tersebut dengan mudah.

Hal tersebutlah yang memantik lelaki kelahiran Kota Jepara ini menghadirkan sistem pendeteksi gerakan berbasis kecerdasan buatan yang mampu memberikan rekomendasi aktivitas peregangan yang tepat bagi lansia. "Upaya ini juga dilakukan untuk mempermudah dan memperluas akses kesehatan bagi lansia di seluruh lapisan masyarakat," ungkapnya.

Antara Ambisi, Realitas, dan Kebermanfaatan

Dalam mengembangkan risetnya, Amik perlu melalui serangkaian tahap panjang dalam mencari arsitektur pemodelan gerak terbaik. Pembuatan *dataset* berupa video berisi gerakan yang berulang ratusan kali turut Amik jalankan untuk memastikan rekomendasi aktivitas fisik yang diberikan tidak menimbulkan risiko fatal.



Menjalankan riset yang cukup panjang dengan berbagai uji coba nyatanya sempat memunculkan rasa ragu di hati Amik ketika menjalani semester ketiga perkuliahannya. Anggapan perihal waktu yang terbuang sia-sia dan perbedaan nasib dengan orang lain turut menggerayangi pikiran anak pertama dari dua bersaudara ini. Fase tersebut membuatnya harus merelakan kesempatan lulus selama 1,5 tahun. "Sayangnya, fase ini sempat membuat saya kehilangan semangat melanjutkan riset," bebernyanya.

Pergulatan panjang antara jiwa dan realita yang dihadapi membawa Amik sadar bahwa fase dan jalan hidup masing-masing orang memang bergulir berbeda. Keyakinan akan manfaat yang timbul dari risetnya mendorong Amik kembali ke permukaan setelah tenggelam dalam keputusan.

Uluran motivasi dari orang terkasih bak cahaya matahari yang semburatnya memunculkan semangat baru untuk berdedikasi.

Kerja keras peraih IPK tertinggi di program studi magister DTE ini tak sia-sia. Ia berhasil menemukan rangkaian perpaduan metode yang efektif untuk memberikan rekomendasi gerakan yang tepat bagi lansia. Amik mengolaborasikan *framework* Mediapipe Pose Estimation (MPE), model arsitektur *deep learning* Convolutional Neural Network (CNN), dan Long Short-Term Memory (LSTM) yang berhasil menjadi kombinasi terbaik dalam risetnya.

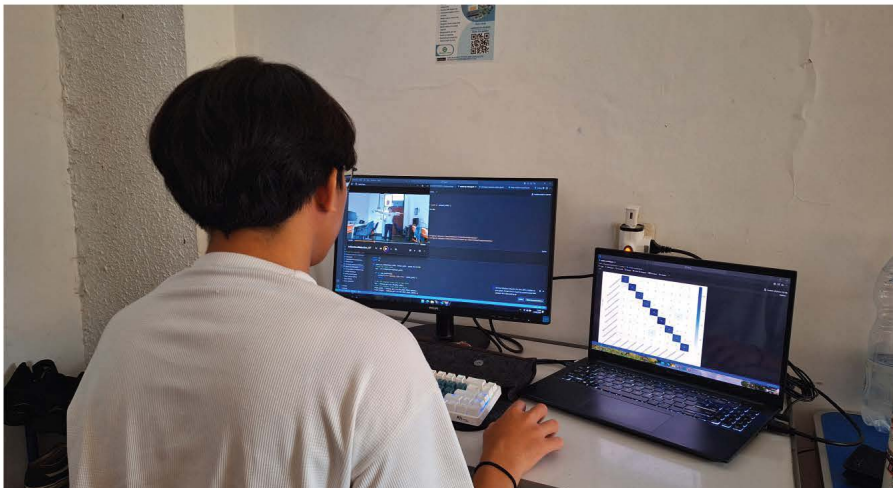
Jalinan Langkah Kecil yang Hadirkan Bahagia

Perjalanan mengarungi ketidakpastian dan melalui banyak uji coba membawa lelaki yang tumbuh besar di Sukoharjo ini pada hasil yang memuaskan. Langkah pertama yang dilakukan Amik pada risetnya adalah mengaplikasikan *framework* MPE untuk menangkap dan melakukan estimasi pose tubuh. Di sisi lain, *dataset* berupa video yang disiapkan Amik akan dipecah oleh CNN menjadi *frame by frame* yang membawa informasi gerakan.



Perbedaan data spasial dan temporal yang dibawa oleh setiap gambar akan diolah oleh CNN dan LSTM secara berurutan. CNN mampu membaca perbedaan data spasial yang berupa titik gerak tubuh manusia seperti sudut dan pergelangan dengan tepat. Sedangkan LSTM akan membaca perbedaan data temporal berupa perbedaan posisi koordinat dan jarak titik gerak manusia pada setiap lapisan gambar.

Perpaduan model arsitektur CNN-LSTM yang dilakukan Amik terbukti menunjukan hasil paling bagus ketimbang model lain yang juga dijajalnya. Hasil klasifikasi dari model ini dapat diimplementasikan pada kamera pendeteksi gerakan yang dapat memonitor dan memberikan rekomendasi gerakan sesuai kondisi lansia. "Dengan begitu, sistem ini dapat membantu lansia memperbaiki kebiasaan serta memberikan saran aktivitas yang baik untuk dilakukan," paparnya.



Keberanian Mendobrak Batasan Diri dan Harapan ke Depan

Keberanian mahasiswa peraih penghargaan Wira Adhimukti ITS 2021 ini dalam menerjang tembok batasan diri berhasil membawanya mengarungi lautan makna kehidupan. Ia sadar ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya tidak akan berarti bila tidak dapat digunakan untuk membantu sesama. Perhatian dan dukungan penuh orang-orang terdekatnya turut menjadi kunci kekuatan tekad Amik hingga saat ini.

Riset Amik tidak akan berhenti sampai diraihnya toga magister pada perayaan wisuda ITS ke-130 saja. Rencana panjang untuk mewujudkan rangkaian sistem monitoring yang utuh telah Amik tata sedemikian rupa. Menurutnya, riset yang baik adalah riset yang bermanfaat bagi masyarakat. "Karena itu, melalui riset ini saya ingin menghadirkan layanan kesehatan yang dapat diakses dengan mudah oleh lansia," tandasnya dengan tekad membara. **(fal/fia)**

Untaian Perjuangan Arungi Bidang Kesehatan Ala Rama

Menemukan minat pada suatu hal tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kalimat itulah yang menggambarkan perjalanan sosok Ramadhan Sanyoto Sugiharso Widodo, salah satu Wisudawan ke-130 Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Mahasiswa yang terjun di dunia komputasi dan rekayasa komputer ini sukses melebarkan ilmunya dalam penelitiannya di bidang kesehatan hingga penjelajahan lintas negara.



Jejak Langkah Temukan Minat

Pernah tertarik pada ilmu sosial saat sekolah, tetapi takdir seolah tak menuntunnya ke sana. Ketika tiba masa memilih perguruan tinggi, jiwanya justru terpanggil oleh dunia medis, sebuah keinginan yang kian menguat berkat darah keluarga yang bernafas di bidang kesehatan. Dengan harap dan mimpi, ia mengisi formulir pendaftaran, menaruh hatinya pada jurusan kedokteran. Namun, kenyataan terkadang tak seindah angan, ketika pengumuman tiba, harapannya terhempas.

Ungkapan “restu ibu sepanjang masa” tampak mengilhami jalan karier lelaki yang akrab disapa Rama itu untuk mencoba kembali peruntungannya di Departemen Teknik Komputer ITS. Kali ini, usahanya pun tak ayal membuahkan hasil yang memuaskan. Takdir membawa Rama untuk menekuni studi yang mempelajari ilmu seputar *website*, *cloud*, dan *computing* di bangku departemen yang berada di bawah naungan Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC).

Puluhan episode perjuangan nampaknya membentuk Rama menjadi mahir di bidang komputasi dan rekayasa komputer. Buktinya, ia sukses mengolaborasikan mimpinya untuk berkecimpung di dunia medis dengan *artificial intelligence (AI)* yang dipelajarinya di ruang kelas. Kecintaannya pada bidang kesehatan melahirkan sebuah tugas akhir yang berjudul *Segmentasi Area Hippocampus Otak pada Citra Magnetic Resonance Imaging Menggunakan 3D U-Net Berbasis Transfer Learning*.

Penelitian yang sukses menjadikannya sarjana tersebut berangkat dari maraknya penyakit mental, seperti alzheimer, epilepsi, dan depresi yang banyak dialami generasi muda akibat adanya kerusakan organ hippocampus. Melalui risetnya, ia menemukan adanya titik keterbatasan alat diagnosis penyakit pada hippocampus yang menghambat proses pengobatan pada pasien.

Berangkat dari keinginan untuk mengatasi permasalahan tersebut, Rama memberikan inovasi dalam segmentasi hippocampus. Penelitiannya ditujukan untuk membuat model 3D U-Net yang dapat memudahkan dokter radiologi dan bedah dalam melakukan pemindaian diagnosis penyakit hippocampus.



Riset ini bermanfaat untuk memudahkan pengambilan keputusan dokter dalam mendiagnosis pasien

Eksplorasi Lintas Negara

Lulus S1 dengan predikat cumlaude pada tahun 2022 tak membuat lelaki kelahiran 2001 ini berpuas diri. Ia berkeinginan untuk memperdalam riset yang telah dipupuknya sejak S1 supaya menjadi bekal ketika terjun di dunia profesional. Lelaki kelahiran Jakarta ini mengalokasikan waktu dan tenaganya untuk kembali menekuni jalan di bidang akademis yakni melalui Program Fast Track Magister di Departemen Teknik Elektro ITS.

Memiliki tujuan mulia untuk memajukan bidang medis di Indonesia, Rama memulai penjelajahan risetnya hingga mancanegara. Melalui Sakura Science Exchange Program 2023, anak sulung dari dua bersaudara itu menjajaki risetnya untuk menghadirkan solusi AI bagi citra medis. Kesempatan itu dimanfaatkan oleh Rama untuk memperdalam risetnya pada segmentasi muskuloskeletal demi memajukan perawatan kesehatan pada kelompok lansia atau *elderly*.

Dilatarbelakangi oleh minimnya perhatian pada pengobatan *elderly* di Indonesia, penelitiannya berfokus pada bagian kerangkong yang memengaruhi proses menelan pada lansia. "Hasil riset kami menunjukkan potensi segmentasi muskuloskeletal pada kerangkong dapat membantu pengambilan keputusan dokter radiologi terhadap gangguan menelan pada lansia," ungkapnya.

Tak hanya di bidang akademik saja, penelusuran negeri asing rupanya juga memberikan Rama kesempatan untuk mengenal asal-usul budaya dan tempat-tempat bersejarah di mancanegara. Pengalaman tersebut semakin memantik kegemaran *travelling*-nya dan membawa dirinya pada pengalaman anyar lewat Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE) Academia-Industry Summer School di Australia (AISS) 2023.





Memuaskan dahaga akan pengetahuan, Rama berkesempatan mengunjungi berbagai laboratorium canggih yang menerapkan kolaborasi robot dan manusia. Berpegang teguh pada konsistensi terhadap minatnya, Rama kemudian juga melebarkan risetnya pada kebutuhan citra medis di Australia dan aspek pengolahan data serta robot yang dibantu AI.

Bagi Rama, pengalaman internasionalisasi dapat membuka kesempatan untuk memperluas koneksi dengan orang-orang dari berbagai negara. Awardee IEEE AISS 2023 itu berhasil membuktikannya melalui program Joint Workshop for Global Engineer in Asia (JWGEA) 2024. Melalui program itu, ia dipercaya untuk menjelaskan risetnya mengenai sintesis citra Magnetic Resonance Imaging (MRI) jantung dengan *paired* dan *unpaired* Generative Adversarial Network (GAN)

Pijakan Akhir dari Konsistensi

Pada akhirnya, manis pahit lika-liku perjalanan yang dilakukannya membuka jalan terang pada tesisnya semasa S2. Dengan judul *Sintesis Citra dengan Paired dan Unpaired GAN untuk Segmentasi Citra MRI Jantung Berbasis Transfer Learning* yang dibawakannya pada forum JWGEA 2024, Rama sukses memanfaatkan teknologi AI untuk mengatasi permasalahan medis.

Topik yang diambilnya lahir dari adanya keterbatasan *dataset* citra medis dalam perawatan kardiovaskular. Penggunaan sistem pengambilan data secara manual didapatinnya akan menghambat proses pengobatan pasien penyakit jantung. "Penyakit jantung menyumbang kematian terbanyak di Indonesia, sehingga perlu perhatian serius dalam perawatan pasien," ungkapnya.

"In the era of generative AI, advanced algorithms like GANs are crucial for synthesising realistic medical images, vastly improving diagnosis accuracy and treatment outcomes in the face of data scarcity."

Ia kemudian melakukan riset dan evaluasi terhadap teknologi kedokteran yang membantu proses diagnosis pasien kardiovaskular. Hasilnya, GAN menunjukkan potensi dalam pencitraan medis, tetapi penerapannya belum dieksplorasi secara mendalam. Lewat tangannya, Rama berhasil menawarkan solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan *dataset* dan meningkatkan performa model segmentasi untuk mendukung bidang medis di lingkup internasional.

Kilas balik kisah Rama memberikan gambaran bahwa mimpi yang digenggam erat akan hadir dalam bentuk yang lain. Meski sempat mengira bahwa harus menempuh jalur yang berbeda dari bidang medis, namun Rama berhasil membuat sendiri jalannya untuk mendekap impiannya dari cara yang lain. Diiringi dengan tekad dan keyakinan yang kuat, seolah semesta turut membukakan jalan dalam usahanya meraih mimpi. **(qil/ric)**

Serba-serbi Wisudawan

21 September
2024

FT-SPK dan FD-KBD

22 September
2023

FSAD, FTK, dan SIMT

28 September
2024

FT-IRS dan FV

29 September
2024

FT-EIC dan FV

Lulusan Tertua

- **Isnaniati**
S-3 Teknik Sipil
59 tahun, 1 bulan
- **Mohammad Ridwan Utina**
S-2 Teknik Sistem Perkapalan
61 tahun, 11 bulan
- **Sarwani**
S-3 Manajemen Teknologi
58 tahun, 7 bulan
- **Triyono Widi Sasongko**
S-3 Teknik Industri
60 tahun, 2 bulan
- **Endang Sri Rahayu**
S-3 Teknik Elektro
59 tahun, 5 bulan

Lulusan Termuda

- **Ester Hotmaria**
S-1 Teknik Geofisika
20 tahun, 4 bulan
- **Nayla Salsabila Cindiva Utomo Putri**
S-1 Sains Aktuaria
20 tahun, 4 bulan
- **Satria Adi Nugraha**
S-2 Manajemen Teknologi
Technomarketing
23 tahun, 10 bulan
- **Amanda Caesa Rahmania**
S-1 Teknik Fisika
20 tahun, 8 bulan
- **Anadya Ghina Salsabila**
S-1 Teknik Biomedik
20 tahun, 4 bulan

Lulusan Terbaik Sarjana

- **Jonathan Philbert**
S-1 Desain Produk
3.97
- **Davine Dorothy Halim**
S-1 Teknik Kimia
3.94
- **Florentino Benedictus**
S-1 Teknik Informatika
3.91
- **Dewi Ayu Lastari**
S-1 Statistika
3.91
- **Dwi Tias Aprillia**
S-1 Statistika
3.91

Lulusan Terbaik Sarjana Terapan

- **Muhamad Kholiq Iqbal Basith**
S.Tr. Teknologi Rekayasa
Otomasi
3.84
- **Renata Zahabiya**
S.Tr. Statistika Bisnis
3.88
- **M Aldi Nugroho**
S.Tr. Teknologi Rekayasa
Kimia Industri
3.88

Lulusan Terbaik Magister

- **Ika Safitri**
S-2 Magister Sains
Manajemen
4.00
- **Muhammad Rifqi Nur Ramadani**
S-2 Biologi
4.00
- **Rudy Winarto**
S-2 Magister Inovasi Sistem
dan Teknologi Energi
Terbarukan
4.00
- **Serli Dwi Rahayu**
S-2 Teknik Kimia Teknologi
Proses
4.00
- **Fachry Azca Haidar Fayumi**
S-2 Teknik Elektro Teknik
Sistem Tenaga
3.97
- **Amik Rafly Azmi Ulya**
S-2 Teknik Elektro Jaringan
Cerdas Multimedia
3.97

Lulusan Terbaik Doktor

- **Nofalia Andriyani**
S-3 Teknik Sipil
4.00
- **Muhammad Taufiqi**
S-3 Fisika
4.00
- **Ade Sonya Suryandari**
S-3 Teknik Kimia
4.00
- **Susanto**
S-3 Teknik Kimia
4.00
- **I Made Suwija Putra**
S-3 Ilmu Komputer
4.00
- **Susana Limanto**
S-3 Ilmu Komputer
4.00

Lulusan Terbaik Bidikmisi

- **Dhofirotun Nadifah**
S-1 Studi Pembangunan
3.92
- **Dewi Ayu Lastari**
S-1 Statistika
3.91
- **Dwi Tias Aprillia**
S-1 Statistika
3.91
- **Nurul Kholisah**
S-1 Teknik Kimia
3.85
- **Citra Yulia Sari**
S-3 Teknik Kimia
3.85
- **Jayanti Totti Andhina**
S-1 Teknik Informatika
3.87

Mahasiswa Asing

- **Mohammad Qasim Mohammadi**
S-2 Teknik Sipil Manajemen
Konstruksi
Afghanistan
- **Rahma Othman Mussa**
S-2 Teknik Lingkungan
Tanzania
- **Sima Neyrizi**
S-2 Teknik Geomatika
Iran
- **Wasim Raza**
S-2 Matematika
Pakistan
- **Khem Puthy**
S-2 Statistika
Kamboja
- **Yawo Serge Marcel Ewoxo**
S-2 Teknik Kimia Teknologi
Proses
Togo
- **Ali Abdulsamea Mohammed Elhadi Hussen**
S-2 Teknik Informatika
Libya
- **Abdulati K S Jahbel**
S-2 Teknik Informatika
Libya
- **Md. Sagar Hossen**
S-2 Teknik Informatika
Bangladesh

Ulang Tahun 22 September 2024

- **Rafi' Anmara Habibie Tanjung**
S-1 Fisika
22 tahun
- **Arya Rakha Septeadhy**
S-1 Biologi
22 tahun
- **Septia Kartika Cahyani**
S-1 Kimia
23 tahun
- **Fadhila Auliana**
S-1 Matematika
25 tahun
- **Agus Kurniawan**
S-2 Manajemen Teknologi
Analitika Bisnis
40 tahun

Ulang Tahun 28 September 2024

- **Ni Kadek Cinthya Bandinithya Dewi**
S-2 Teknik Industri
25 tahun

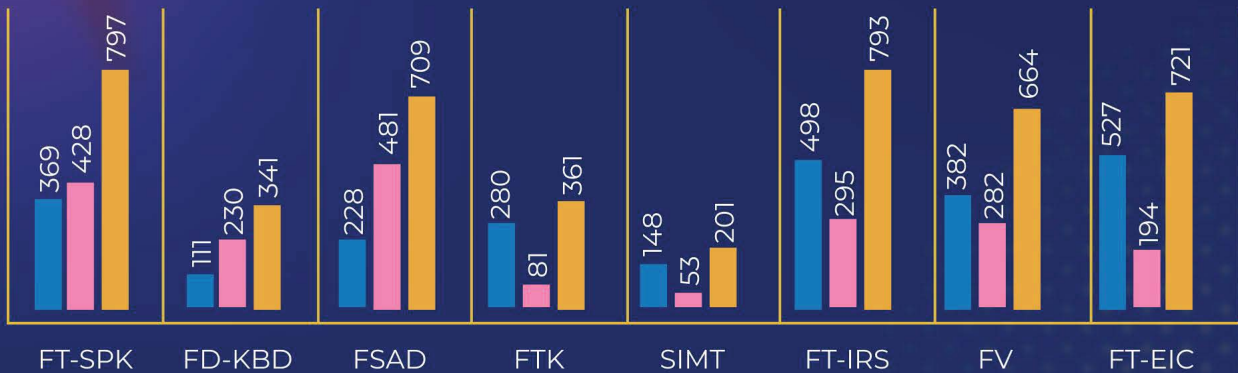
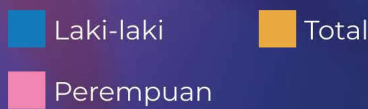
Ulang Tahun 29 September 2024

- **Aisyah Nurhalimah**
S-1 Teknik Informatika
22 tahun
- **Moh. Ilham Fakhri Zamzami**
S-1 Teknik Informatika
23 tahun
- **Ernando Taufiq Nur Hidayat**
S-1 Sistem Informasi
21 tahun
- **Gigih Satrya Rifanando**
S.Tr. Teknologi Rekayasa
Manufaktur
22 tahun
- **Siti Aminatul Muawanah**
S.Tr. Teknologi Rekayasa
Manufaktur
23 tahun

Data

Wisuda ke -130 ITS

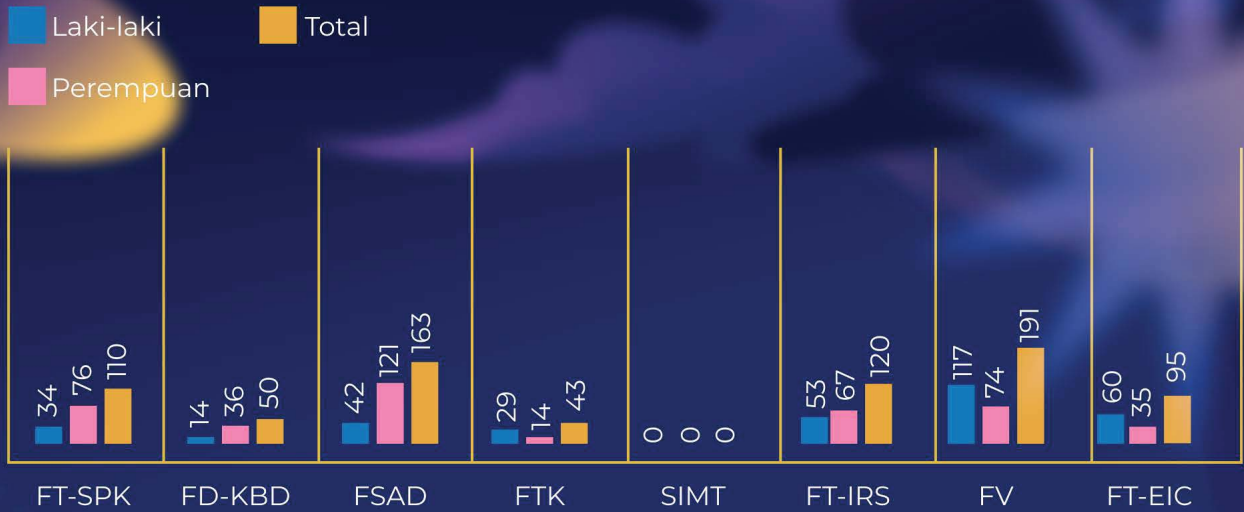
TOTAL WISUDAWAN



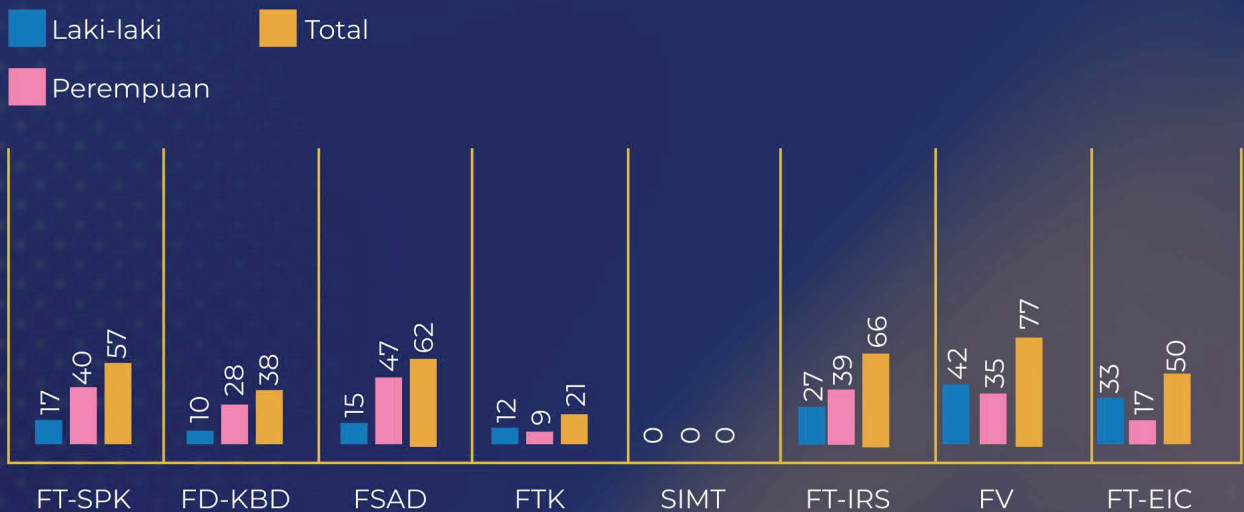
WISUDAWAN CUMLAUDE



WISUDAWAN BIDIK MISI



WISUDAWAN CUMLAUDE BIDIK MISI



Total Wisudawan

4.716 Wisudawan

Lulusan Program
Profesi Insinyur (PPI)

129 Wisudawan

Capaian Kampus ITS

#585

QS World University
Rankings (WUR) 2025

128

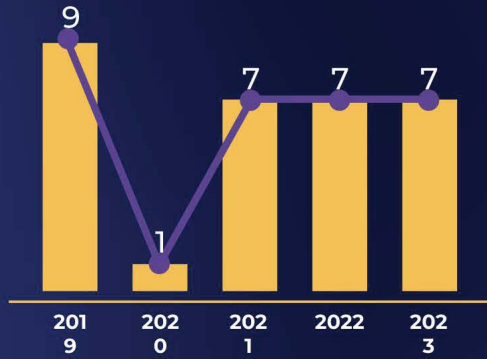
QS Asia University
Rankings (AUR) 2024

**Peringkat II Tim Terbanyak Nasional pada
Pimnas ke-37**

**Peringkat II Pendanaan PKM Terbanyak
Nasional PKM 2024**

**Peringkat II Perguruan Tinggi dengan
Juara Terbanyak OLIVIA IX 2024**

Pertumbuhan Jumlah Program Studi



Jumlah Prestasi Mahasiswa (Kumulatif)



Pertumbuhan Jumlah Mahasiswa



Jumlah Akreditasi dan Sertifikasi Internasional untuk Prodi





Dilema Realita Karier Antara Bebas dan Stabilitas

Di tengah gemuruh perayaan kelulusan, diam-diam banyak dari para wisudawan merasakan kegundahan yang tak terucap. Bagi Generasi Z, yang tumbuh dan berkembang dalam pelukan dunia digital, pilihan karier bukan sekadar tentang pekerjaan, melainkan juga tentang mencari identitas dan makna hidup. Teknologi yang dulu tampak menjanjikan kebebasan dan kreativitas kini justru memunculkan dilema baru.

Apakah sebaiknya *fresh graduate* merangkul dunia *freelance* yang menawarkan kebebasan bekerja, atautkah tetap berpegang pada jalan konvensional yang menjanjikan stabilitas dan jaminan masa depan? Dalam upaya memahami fenomena ini, Kepala Subdirektorat Pengembangan Kewirausahaan dan Karir (PK2) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Muhammad Nurif SE MT membagikan sudut pandanginya untuk wisudawan ITS.

Pemetaan Karier Lulusan ala PK2 ITS

Di balik gelar akademik yang membanggakan, ada tantangan besar yang menanti setiap wisudawan. Meskipun terkenal dengan kemampuan akademik tinggi, wisudawan ITS perlu dipersiapkan menghadapi realitas dunia kerja. "Kami di PK2 berusaha sekuat tenaga untuk membimbing mahasiswa dalam menentukan jalan yang tepat setelah mereka lulus," ujar Nurif dengan tatapan tajam yang penuh makna.

Sejak awal, kami mengarahkan, membina, dan mendampingi setiap mahasiswa agar tidak hanya menjadi lulusan yang siap kerja, tetapi juga siap untuk menjalani kehidupan dengan segala dinamikanya. PK2 ingin memastikan bahwa setiap lulusan ITS tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga kekuatan mental untuk bertahan dan berkembang di dunia yang penuh kompetisi ini.



Dua Bilah Tajam Pilihan Karier

Berdasarkan data *tracer study* wisudawan 2023 ITS, sebanyak 92 persen lulusan memilih bekerja konvensional di perusahaan BUMN ataupun swasta. Faktanya, hanya 3,63 persen lulusan yang benar-benar menjadikannya sebagai karier utama meskipun dunia *freelance* tampak menggiurkan dengan kebebasan yang ditawarkan. "Ketika kami melihat data, terlihat bahwa mayoritas lulusan ITS lebih memilih bekerja di perusahaan swasta," jelas Nurif.

Menurut Nurif, pilihan mereka tidak hanya soal uang atau posisi, tetapi lebih kepada bagaimana mereka memandang masa depan mereka sendiri. Nurif mengingatkan kepada para *fresh graduate* untuk memahami sisi pro dan kontra terhadap pilihan pekerjaan. "*Freelance* menawarkan kebebasan yang tak terbatas, tapi ketidakpastian yang besar. Sedangkan, pekerja konvensional mungkin lebih stabil, tetapi sering kali menuntut pengorbanan waktu dan energi yang tidak sedikit," terangnya.



Bukan hanya itu, dunia kerja konvensional juga menawarkan pengalaman dan pembelajaran yang mendalam. Dengan mengabdikan pada perusahaan, mereka mendapatkan pelatihan, mentoring, dan kesempatan untuk belajar langsung dari para profesional yang sudah berpengalaman. Hal ini adalah investasi jangka panjang yang banyak disadari oleh para lulusan.

Meskipun demikian, Nurif juga tidak menutup mata terhadap tantangan yang dihadapi oleh lulusan ITS. *Soft skills* adalah sesuatu yang harus terus diasah. Dunia kerja tidak hanya melihat seberapa tinggi nilai akademik, tetapi juga cara berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan mengambil inisiatif. "Kami di PK2 terus mendorong pengembangan *soft skills* karena ini adalah kunci untuk bertahan dan berkembang di dunia kerja yang sebenarnya," tambahnya.

Wirausaha Sebagai Underdog

Banyak jalan menuju Roma adalah peribahasa yang menggambarkan jalur yang terbentang dengan jelas pada *fresh graduate*. Adapun wirausaha sebagai jalur yang lebih berisiko, tetapi penuh dengan kesempatan. Dari *tracer study* ITS 2023, lulusan yang berwirausaha memiliki pendapatan hingga rata-rata 44 juta per bulan. "Walaupun sangat berisiko, jalur ini bisa sangat menguntungkan bagi mereka yang memiliki tekad dan inovasi," ungkap Nurif bangga.

Godaan Stabilitas di Tengah Ketidakpastian

Meskipun kebebasan dan fleksibilitas yang ditawarkan pekerja *freelance* begitu menarik, mengapa banyak lulusan ITS tetap memilih bekerja di perusahaan swasta? Nurif menjelaskan bahwa salah satu faktor utama adalah stabilitas yang ditawarkan. "Perusahaan swasta menawarkan gaji yang kompetitif dan jalur karier yang jelas, sesuatu yang sulit dicapai jika kita memilih jalur *freelance*," katanya dengan tegas.



Segara Kreasi

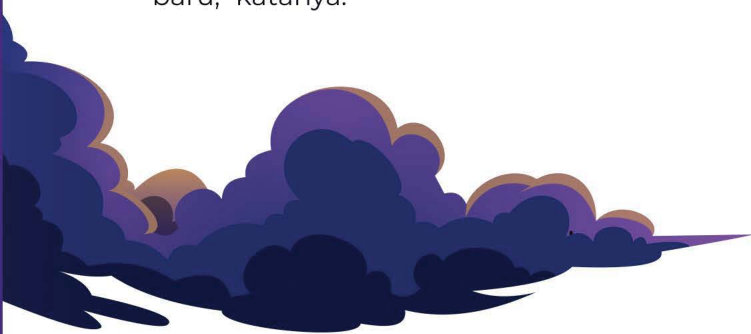


Namun, wirausaha bukanlah untuk pribadi yang mudah menyerah. Memulai usaha sendiri membutuhkan keberanian, ketekunan, dan kesediaan untuk gagal dan bangkit kembali. Nurif pun menyadari bahwa dunia kerja terus berubah. "Hal terpenting adalah lulusan ITS harus memiliki kemauan untuk terus belajar, berkembang, dan beradaptasi dengan situasi baru," katanya.

Dunia yang Penuh Peluang dan Tantangan

Berdasarkan *tracer study* ITS 2023, pekerjaan konvensional adalah pilihan karier mayoritas lulusan ITS. Namun, sejatinya tidak ada pilihan yang salah atau benar. Setiap jalur karier, baik itu menjadi pekerja lepas, bergabung dengan perusahaan konvensional, maupun memulai usaha sendiri, memiliki tantangan dan peluangnya masing-masing.

Hal utama adalah bagaimana setiap alumnus ITS mampu mengenali potensi diri mereka untuk bisa mengambil keputusan yang tepat di masa depan. "Dunia ini penuh dengan peluang dan tantangan. Jadikan setiap langkah sebagai bagian dari perjalanan panjang menuju kesuksesan," tutupnya optimistis. **(nab/gan)**





Perjuangan Para Tokoh ITS Online dalam Mengarungi Lautan Perkuliahan

Di balik kisah dan cerita yang tengah dibaca oleh sobat kampus saat ini, terdapat garda terdepan pemberitaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang selalu siap siaga dalam memberitakan informasi seputar Kampus Pahlawan. Salah satu pejuang garda terdepan tersebut adalah ITS Online, tim pemberitaan resmi beranggotakan mahasiswa yang bernaung di pelukan Ibu yang Luhur ITS.

Dalam inaugurasi Wisuda ke-130 ITS kali ini, tiga dari 34 kru Redaksi ITS Online resmi dikukuhkan sebagai sarjana di bidangnya masing-masing. Lantas, bagaimana kisah para penulis cerita ini dalam mengarungi empat tahun masa perkuliahannya bersama ITS Online dan mendalami ilmu jurnalistik? Zan, Fa, dan Wan siap membagikan kisah mereka ketika berlayar di lautan perkuliahan Kampus Pahlawan ini.

Fauzan Fakhrizal Azmi (Zan), Koordinator Liputan ITS Online 2023 - 2024 dari Departemen Fisika – Ambisi Zan dalam Berkarir di Bidang Jurnalistik

Sejak kecil, Fauzan sudah menunjukkan kecintaan yang mendalam terhadap dunia literasi. Rumahya yang berlokasi dekat dengan salah satu kantor redaksi berita terkemuka di Jakarta menjadi faktor penting yang memupuk minat bacanya. Setiap pagi, ia menjadikan koran sebagai "menu utama" yang tak pernah dilewatkannya. Kebiasaan ini tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi juga secara perlahan membawa Fauzan ke dunia jurnalistik—sebuah dunia yang kelak akan ia tekuni dengan penuh antusiasme.

Langkah awal Fauzan di dunia jurnalistik dimulai saat ia memasuki tahun pertamanya di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Tak lama setelah menjadi mahasiswa, ia bergabung dengan tim redaksi ITS Online, sebuah media kampus yang dikenal memiliki reputasi kuat dalam memberitakan berbagai isu internal kampus. Dari sini, perjalanan jurnalistik Fauzan benar-benar dimulai, dan ia mulai menemukan panggungnya sendiri.

Di ITS Online, Fauzan dengan cepat menonjol di antara rekan-rekannya. Dedikasinya membuahkan hasil ketika ia berhasil meraih penghargaan "Reporter of the Year" berkat kualitas liputan dan ketekunan yang luar biasa. Perjalanan kariernya terus meningkat ketika ia dipromosikan menjadi redaktur, sebelum akhirnya dipercaya mengemban tugas sebagai Koordinator Liputan ITS Online pada 2023. Perjalanan yang singkat, tetapi penuh prestasi.

Bagi Fauzan, bergabung dengan ITS Online bukan sekadar pengalaman organisasi biasa. Pengalaman ini menjadi fondasi utama yang membentuk pemahamannya tentang dunia jurnalistik. Di sana, ia belajar lebih dari sekadar menulis berita—mulai dari manajemen redaksi, teknik *editing*, hingga kemampuan *copywriting*. Semua keterampilan ini dikuasainya dengan baik, membekalinya untuk berkembang lebih jauh di dunia jurnalistik yang profesional.



Selain aktif di ITS Online, Fauzan memperluas pengalamannya dengan bergabung sebagai editor magang di salah satu media berita nasional. Di sana, ia semakin mengasah kemampuan meliput berita edukasi dan teknologi dari perguruan tinggi terkemuka, menambah pemahamannya tentang cara menyederhanakan informasi ilmiah untuk masyarakat umum.

Sebagai Koordinator Liputan, Fauzan juga menjalin hubungan erat dengan Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS. Interaksi ini memperkaya wawasannya tentang strategi komunikasi publik, yang kemudian ia aplikasikan dalam karier jurnalistiknya. Ia menganggap pengalaman ini sebagai pelajaran berharga yang mendukung pengembangan dirinya di bidang hubungan masyarakat.

Ke depannya, Fauzan tetap antusias untuk melanjutkan karier di dunia jurnalistik. Baginya, tantangan intelektual dalam menyederhanakan informasi ilmiah bagi masyarakat adalah salah satu aspek yang paling ia nikmati. Dengan kombinasi keahlian di bidang sains dan jurnalistik, ia siap melangkah lebih jauh, menjembatani dunia akademik dan publik dengan informasi yang jelas dan mudah dipahami.





Difa Khoirunisa (Fa), Redaktur Pelaksana ITS Online 2023 - 2024 dari Departemen Teknik Lingkungan – Fa dan ITS Online dalam Menaklukkan Tugas Akhir

Difa merupakan perempuan yang mengawali langkah awal jurnalistiknya melalui cerita pendek (cerpen). Sejak SMP, Difa sudah banyak menulis, membaca, dan berinteraksi dengan cerpen. Latar belakang ini membentuk anak tengah dari tiga bersaudara itu menjadi sosok perempuan yang memiliki minat tinggi akan membaca dan menulis. Latar belakang tersebut juga menjadi embusan angin bagi kapal layar Difa menuju pulau jurnalistik yang dikenal dengan ITS Online.

Pada awal-awal bergabung di ITS Online, Difa mengaku bahwa dirinya sedikit kesulitan untuk beradaptasi dengan penulisan berita. Karakteristik cerpen yang mendayu-dayu dengan beberapa *milestone* alur penceritaan tentu berbeda jauh dengan karakter berita yang lugas dan tegas. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, adaptasi adalah kuncinya untuk terus *perform* dan menunjukkan kemampuannya dengan maksimal.

Difa memandang ITS Online sebagai tempat yang memberikan banyak manfaat. Salah satunya ketika hendak menyusun Tugas Akhir (TA). Sebagai mahasiswa Teknik Lingkungan, Kajian *Penerapan Carbon Capture dan Storage pada Central Processing Plant di Donggi dan Matildong, Sulawesi Tengah* menjadi judul yang ia pilih untuk dibahas. Namun, siapa yang sangka jika judul ini bermula dari pengalaman dan relasinya saat melakukan reportase di lapangan sebagai kru ITS Online.

Pada tahun keduanya sebagai reporter, Difa berkesempatan untuk meliput sebuah seminar mengenai Net Zero Emission (NZE). Seminar ini membuat pikirannya tergodanya akan sesuatu yang belum ia gemari sebelumnya. Seminar tersebut tanpa ia sadari menjadi titik ketertarikannya dengan masalah *carbon capture*. Dalam seminar ini pula Difa bertemu dengan Prof Ir Joni Hermana MSc ES PhD, mantan rektor ITS yang juga menjadi dosen pembimbingnya yang saat itu sebagai *keynote speaker*.

Selain relasi, mahasiswa Teknik Lingkungan 2020 itu juga berpendapat bahwa kemampuan menulis menjadi hal yang membantunya dalam menyelesaikan TA. Menurutnya, tatanan tulisan, kesesuaian Ejaan yang Disempurnakan (EYD), dan kebakuan kata di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bukan menjadi hambatan saat mengerjakan TA. "Pengalaman jurnalistik membuatnya menjadi lebih terbiasa dengan hal tersebut," tutur gadis asal Jakarta ini.

Tak kalah penting, kemampuan komunikasi juga menjadi senjata Difa dalam menuntaskan TA. Kemampuan komunikasi dalam memposisikan diri, menjaga percakapan, dan memberikan kesan nyaman adalah hal yang penting menurutnya. Beruntung baginya, kemampuan tersebut sering ia asah melalui wawancara ketika menjadi reporter. Bagi Difa, ITS Online merupakan sebuah pohon yang penuh akan buah manfaat. "Berkat ITS Online, dunia perkuliahan berhasil aku tempuh dengan maksimal," tutup mantan Redaktur Pelaksana ITS Online periode 2023 - 2024 itu.

Irwan Fitranto (Wan), Redaktur ITS Online dari Departemen Teknik Lingkungan – Peran ITS Online dalam Mendukung Perjalanan Internasional Wan

Sebelum memasuki jenjang perkuliahan, jurnalistik yang dikenal Irwan memiliki warna yang berbeda. Pada saat itu, Irwan masih menekuni cerpen dan puisi sebagai pengisi waktu luangnya di kala bersekolah. Tak ayal, hal tersebut juga yang ia coba cari di jenjang perguruan tinggi. Ketika awal menjadi mahasiswa baru, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Penalaran merupakan pilihan pertama Irwan.

Akan tetapi, karena perbedaan pandangan, putra dari pasangan Achwan dan Ida tersebut memilih untuk memfokuskan diri di ITS Online yang kala itu baru membuka pendaftaran di semester genap. Wan dan ITS Online memiliki kisah tersendiri. Empat tahun berada di ITS Online membuat Wan menjadi sosok yang percaya diri, telaten dalam berbicara, dan paham akan ilmu jurnalistik. Irwan juga berhasil menjadi Redaktur ITS Online sebagai tanda performanya yang gemilang di ITS Online.

Di sisi lain, ITS Online menjadi pilihan yang tepat bagi Irwan untuk mengenal dan mengembangkan diri pada bidang internasionalisasi melalui liputan yang ia lakukan. Pijakan awal tersebut memotivasi Irwan untuk mengikuti berbagai kegiatan internasional, salah satunya UNESCO Water Resilience Challenge. Minat tersebut

semakin kuat dengan keikutsertaannya dalam program pertukaran pelajar ke luar negeri yang diikutinya melalui program Asian International Mobility for Students (AIMS) International Credit Transfer (ICT) di Universitas Sains Malaysia (USM).

Dengan dua minat yang berbeda di kala kuliah, Irwan tidak merasa kesulitan untuk membagi waktu. Justru, kehadiran ITS Online sebagai perwakilan peminatannya di bidang jurnalistik membantu Irwan dalam menekuni minatnya di dunia internasionalisasi. Hal ini tercermin dari salah satu kemampuan yang dimiliki Irwan, yakni komunikasi dalam bahasa Inggris.

Senior Redaktur ITS Online tersebut beranggapan bahwa kemampuan komunikasi berbahasa Inggris sangat diperlukan dalam menekuni dua minatnya tersebut. Berkat sering melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki latar belakang berbahasa Inggris di ITS Online, kemampuan tersebut menjadi semakin terasah. Kemahirannya ini memudahkan Irwan dalam menggapai beasiswa, tepatnya dalam proses wawancara.



Lebih lanjut, kemampuan komunikasi berbahasa Inggris membuka jalan baginya untuk semakin menambah relasi baru dengan *international citizens*. “Kemampuan berbahasa Inggris yang baik memudahkanku berinteraksi dengan mahasiswa asing dan memberikan kesan pertama yang bagus,” ucapnya.

Dahulu, Irwan sempat takut ITS Online akan menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan lain. Sebaliknya, ketakutan tersebut bertransformasi untuk melecutnya meraih prestasi. Melihat dampak positif yang berhasil ia rasakan selama ini, Irwan berharap hal tersebut juga dapat dirasakan oleh kru lain yang ada di ITS Online. “Tetaplah berjuang untuk ITS Online, sebab ITS Online berhasil menuntun saya menuju kesuksesan saat ini,” tutupnya memotivasi. **(han/bim)**





Menyusuri Jejak Maya Memintal Asa di Kota Pahlawan

Si Pemberani dari Barat Negeri adalah julukan yang apik tersemat dalam diri Maya Maria Nainggolan, mahasiswi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) asal Sumatera Utara yang menaburkan harapannya di Kota Pahlawan. Tak menyerah dengan segala rentetan tantangan dan keterbatasan, Maya berhasil mengukir indah lika-liku perjalanannya sebagai bukti pentingnya keberanian dan ketekunan dalam menggapai mimpi.

Aspirasi

Sang Pemimpi dari Sudut Pulau Sumatera

Kecamatan Sumbul, sebuah sudut kecil di luasnya Pulau Sumatera, adalah tanah tempat Maya menimba ilmu sejak bangku sekolah dasar hingga menengah atas. Di lingkungan ini, ia tumbuh menjadi gadis yang gemar belajar dan membaca buku meski kerap diwarnai dengan berbagai keterbatasan.

Lahir sebagai anak pertama dari lima bersaudara di keluarga kecil yang sederhana, Maya seakan terbiasa untuk mengesampingkan kebutuhannya. Latar belakang kedua orang tuanya yang hanya petani kecil membuat Maya tidak bisa mendapatkan fasilitas pendidikan sebagaimana teman sebayanya. "Dukungan materi untuk membeli buku dan tambahan les adalah hal yang begitu sulit aku dapatkan," jelas Maya mengenang masa-masa sekolahnya.



Meskipun demikian, keterbatasan ekonomi tidak menjadi penghalang Maya untuk berusaha lebih keras mengasah pengetahuannya. Tak jarang, ia mengikuti ujian yang diselenggarakan berbagai lembaga bimbingan agar bisa mendapatkan fasilitas kursus secara gratis. Sama halnya ketika masuk masa persiapan seleksi perguruan tinggi, Maya menjadi promotor suatu lembaga *try out* (TO) agar dirinya juga bisa mengikuti TO tanpa membayar. "Aku bersyukur sekali karena selalu ada jalan," ujar Maya.

Usaha dan ketekunannya pun berbuah manis. Maya diterima di Departemen Statistika ITS lewat jalur undangan pada 2020. Berhasil menjadi salah satu mahasiswi di Kampus Ibu Yang Luhur, Maya memulai setapak demi setapak perjalanannya mengarungi dunia perkuliahan yang penuh dengan cerita.



Setapak Demi Setapak di Perantauan

Di tengah bayang-bayang pandemi, Maya mengawali buku kisah perkuliahannya dari kampung halaman melalui jendela virtual. Banyak kendala baik dari fasilitas maupun lingkungan yang membuatnya kesulitan untuk mengembangkan diri. Tak sampai di situ, kala itu ia baru mengetahui bahwa dirinya mengidap hipertiroid, yakni penyakit akibat kadar hormon tiroid yang terlalu tinggi di dalam tubuh.

Keadaan tersebut membuat orang tua Maya membatasi kegiatannya di luar perkuliahan. Sebab, Maya harus menjalani rawat jalan serta beberapa pengobatan tradisional agar kondisinya tidak memburuk. Kendati demikian, tak ada yang bisa menghentikan tekad Maya untuk berkembang. Gadis berkacamata ini akhirnya memberanikan diri terbang sendiri ke Surabaya meski perkuliahan luring belum dimulai.

Hanya berbekal tiket pesawat, Maya mengaku bahwa keputusan tersebut merupakan hal nekat yang ia lakukan di masa awal kuliah. Dirinya harus tinggal di Katolik Youth Center karena belum ada indekos yang bisa menerimanya. Selama tiga bulan, tempat tersebut menuntun Maya untuk bisa beradaptasi di kota besar ini. "Aku juga belajar untuk percaya mengandalkan Tuhan. Apalagi, itu adalah masa di mana aku harus bolak-balik ke rumah sakit," tuturnya bercerita.

Hingga tiba masa perkuliahan secara luring, Maya menghadapi beberapa kesulitan akibat rasa tidak percaya diri. Latar belakang ekonomi membuatnya merasa tidak pantas untuk berteman. Kehidupan perkuliahannya pun seringkali diwarnai kesendirian akibat kebiasaannya yang cenderung soliter. "Di kelas, aku sering duduk sendiri. Biasanya di kursi paling depan karena paling mudah akses pulangnya," terang Maya.



Dari Nol Hingga Satu

Begitu banyak batu kerikil yang Maya injak demi menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan yang tak mudah. Meski demikian, setiap rintangan justru mengasah ketangguhannya, menjadikannya lebih kuat dan gigih dalam mewujudkan harapan yang ia tabur di kota metropolitan ini. Ia terus melangkah, menjadikan setiap hambatan sebagai pijakan menuju kesuksesan.

Di tengah kesulitan, selalu ada kesempatan. Maya seakan mencicipi segala peluang yang ditawarkan dalam hidupnya. Tak berlarut-larut dengan kondisi penuh keterbatasan, ia membuktikan komitmennya untuk mengembangkan diri di perantauan. "Aku mencoba banyak hal yang memberikan manfaat untukku dalam berbagai aspek," timpal Maya.

Memasuki tahun ketiga perkuliahan, Maya berhasil bergabung dalam Profesional Statistics Himpunan Mahasiswa Statistika (PSt HIMASTA) ITS. Ungkapan *sambil menyelam minum air* menjadi pedoman Maya ketika berproses di organisasi ini. "Di sini, aku bisa mendapat pengalaman survei sekaligus uang saku dari proyek analisis data yang aku ambil," beber mahasiswi anggota Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) ITS ini.

Namun, semua tak semudah kelihatannya. Siapa sangka, Maya seringkali harus berjalan kaki untuk melakukan survei akibat kendala transportasi. Contohnya, ketika proyek Sensus Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Kota Surabaya, Maya menyusuri total 1.027 rumah dengan hanya bermodalkan alas kaki. Hal serupa pun ia lalui ketika harus melakukan survei ke 300 rumah pelaku usaha Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Sidoarjo.

Bak kata pepatah, *Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian*. Atas segala dedikasinya, Maya menjadi staf ahli supervisor dari PSt HIMASTA ITS yang mengantarkannya pada lebih banyak gerbang peluang. Maya mengaku, banyak klien mulai percaya menggunakan jasanya secara personal. "Salah satunya aku pernah dapat proyek dari TV Trans7, aku yang survei dan rekrut empat mahasiswa untuk jadi *surveyor* ke lapangan," tuturnya.

Menilik pengalaman berharga yang telah ia torehkan, Maya kian membuktikan bahwa usaha dan ketekunan tidak akan berakhir secara cuma-cuma. Optimisme serta semangat pantang menyerah akan tetap menjadi pegangan dalam tiap lembar demi lembar kisahnya selepas wisuda. "Dalam 10 tahun ke depan, aku ingin punya perusahaan sendiri di bidang riset maupun pengumpulan data," senandungnya penuh mimpi.



Menanti Lembaran Baru

Bak resolusi dalam sebuah cerita novel, Maya berhasil membawa kisahnya keluar dari masa-masa yang temaram. Motivasi '*pantang menyerah adalah kunci keberhasilan*' dari serial Naruto menjadi sebuah pengobar semangat yang mengantarkannya hingga di titik ini. Begitu pun dengan dukungan orang tua serta kolega-kolega yang mengulurkan tangan padanya sejak awal. "Hingga kini aku semakin yakin, kalau aku mau usaha pasti akan ada jalannya," ucapnya tanpa keraguan.

Menutup tuturan kisah perjalanannya, Maya berharap usaha yang ia lakukan sejauh ini membuahkan dampak positif bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Gadis pemimpi ini menitipkan pesan bagi para insan yang mungkin mengalami lika-liku hidup yang serupa. "Seberat apapun itu, tetaplh mencoba berpikir dua kali sebelum benar-benar menyerah," pesannya memotivasi.

(cal/reg)

Muara

Tahun
ASTRA
Untuk Hari Ini
dan Masa Depan Indonesia

Kiprah Deyyana Merajut Karier Sejak Dini

Haus akan ilmu dan pengalaman sangat lekat dengan karakter mahasiswa. Hal ini lantaran identitas sebagai mahasiswa memberikan peluang dan kesempatan yang lebih besar guna merajut karier di masa depan. Hal tersebut yang setidaknya ditangkap baik oleh salah satu wisudawan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ke-130.

lalah Deyyana Aulia Hakim yang berasal dari Departemen Statistika. Sadar sepenuhnya akan kesempatan yang tersedia untuk mahasiswa, Deyy, sapaan akrabnya, mengaku paham betul potensi dirinya saat ini dan tak ingin menyia-nyiakannya. "Aku tidak ingin menjadi mahasiswa yang biasa-biasa saja!" tegasnya sejak awal.

Membuka Potensi Awal sebagai Duta Daerah

Perjalanan Deyy menjajaki berbagai pengalaman sebagai mahasiswa diawali dengan kiprahnya mengikuti gelaran kompetisi Duta Daerah Kabupaten Banyuwangi. Kemampuannya pada dunia *modelling* dan *public speaking* berhasil membawa Deyy menjadi finalis Jebeng Thulik Banyuwangi 2022 sekaligus Jebeng Duta Investasi 2022.

Sembari mengingat, Deyy bercerita bahwa perjuangannya menjadi sosok duta daerah tersebut bukanlah hal yang mudah. Kala itu, ia terpaksa mengambil izin kuliah selama dua minggu untuk mengikuti karantina di daerahnya. Namun, bukan Deyy namanya jika harus patah arang di tengah jalan. Dalam kondisi yang kurang baik tersebut, ia berhasil menuntaskan semuanya dengan sangat baik.

Perannya menjadi duta daerah berhasil mengantarkan Deyy menjadi sosok yang lebih mengenal dirinya sendiri. Menurutnya, kemampuannya dalam membangun komunikasi dan berkolaborasi dengan sekitar menjadi lebih meningkat. Tak hanya itu, berbagai keterampilan baru yang ia miliki mampu membantunya mempersiapkan dunia karier ke depan.

Pacu Diri melalui Program Merdeka Belajar

Tak pernah cukup untuk memacu diri, Deyy memperbanyak bekalnya untuk meniti karier di dunia profesional dengan Program Merdeka Belajar. Melalui salah satu program apik milik pemerintah, Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), ia berhasil membuktikan kapasitasnya dengan berkontribusi dalam program tersebut selama tiga periode berturut-turut.

Sempat ragu, percobaan pertama Deyy untuk mendaftar program tersebut dilakukan secara nekat akibat minimnya informasi yang dimilikinya. Karenanya, perempuan kelahiran 2002 tersebut terpaksa harus menerima pelbagai penolakan. “Di menit-menit akhir pengumuman, untungnya aplikasiku masih *nyantol* di program Studi Independen Bangkit Academy 2023 oleh Google,” ungkapnya mengingat.

Tak henti di situ, berbekal kemampuan pada bidang *machine learning*, Deyy kembali mempertajam kemampuannya melalui program serupa. Pada program MSIB *Batch 5*, ia kembali lulus program Studi Independen Rakamin Academy di bidang *data science*. Tak ingin cepat puas, Deyy kembali bertekad agar dapat lulus program magang di salah satu perusahaan impiannya lewat program serupa di *batch* berikutnya.





Sempat ragu, percobaan pertama Deyy untuk mendaftar program tersebut dilakukan secara nekat akibat minimnya informasi yang dimilikinya. Karenanya, perempuan kelahiran 2002 tersebut terpaksa harus menerima pelbagai penolakan. “Di menit-menit akhir pengumuman, untungnya aplikasiku masih *nyantol* di program Studi Independen Bangkit Academy 2023 oleh Google,” ungkapnya mengingat.

Perjalanan Deyy Selami Dunia Profesional

Rupanya, tawaran untuk menjajal dunia karier secara profesional lewat program magang tersebut bukan kali pertama bagi Deyy. Beberapa waktu sebelumnya, *awardee* beasiswa BSI Scholarship selama tiga tahun berturut-turut ini mendapat kesempatan magang di Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai *data analyst*.

Selain itu, wisudawan dengan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,86 ini juga pernah mengikuti program serupa di PT Pelindo Terminal Petikemas sebagai *reporting and monitoring staff*. Berbagai program dan kesempatan magang yang diterima Deyy tersebut diakuinya banyak memberikan wawasan. “Tidak seperti di perkuliahan, melalui program magang, aku bisa belajar masalah-masalah di dunia kerja secara nyata beserta *problem solving*-nya,” jelasnya.

Pengalaman Deyy dalam menyelami dunia profesional di perusahaan-perusahaan besar impiannya membawa pengaruh positif bagi sarjana statistika ini. Sembari menunggu kelulusan dan menuntaskan masa studinya, penerima program pendanaan ITS Youth Technopreneur (IYT) ini berhasil diterima menjadi salah satu peserta *Officer Development Program (ODP)* bidang IT PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) 2024.



Titipan Pesan Deyy untuk Mahasiswa ITS

Tak ingin menyimpan sendiri kemampuan dan pengalaman yang ia miliki, kini Deyy tengah berfokus membangun sebuah *startup* yang ia beri nama Todolistku Education. Platform ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri mengikuti program MSIB. “Aku ingin para mahasiswa bisa mendapat tips dan trik mendaftar MSIB dari teman-teman yang telah berpengalaman sebelumnya,” paparnya.

Mengingat kembali perjalanan semasa menjadi mahasiswa, Deyy menuturkan bahwa kemampuan untuk merencanakan sesuatu penting dimiliki oleh mahasiswa. Terlebih, perempuan penerima penghargaan Conference and Essay Competition Sharia Young Leader Summit 2022 ini menegaskan bahwa ITS telah menyediakan empat bidang pengembangan yang bisa dieksplor.

Terkait cara berproses sebagai mahasiswa, Deyy mengungkapkan bahwa hal yang perlu diperhatikan adalah tetap konsisten kepada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurutnya, setiap mahasiswa juga harus memiliki kemampuan untuk menakar kapasitas dan kemampuan diri. “*Just let it flow*, mengalirlah seperti air. Jadilah air yang bisa mengarahkan ke mana dirinya pergi,” pungkasnya. **(mif/wan)**



Manifestasi Asa: Pesona Dunia Sosial dari Lensa Arum Puspa



Hakikat sebagai makhluk sosial seringkali menuntut ketajaman intuisi manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan pengamatan yang cermat, seseorang dapat menemukan 1001 permasalahan yang menunggu untuk diselesaikan. Hal itulah yang menggelitik hati seorang Arum Puspa Arianto dalam menggeluti serangkaian kegiatan lintas profesi sebagai panggung dalam hidupnya.

Tak bisa dimungkiri, keputusannya untuk melanjutkan pendidikan di Departemen Teknik Elektro Otomasi (DTEO) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pun menjadi satu hal yang paling ia sukuri. Kampus Pahlawan menuntunnya untuk mengeksplorasi berbagai bidang, mulai dari teknologi, bisnis, sosial, hingga kebudayaan.

Menurut perempuan yang akan lulus dalam Wisuda ke-130 ITS itu, mahasiswa tidak seharusnya hanya berpaku pada kehidupan akademik saja. Terdapat dunia luas dengan kondisi sosial dinamis yang menunggu untuk dieksplorasi. Melalui kisah ini, Arum berhasil mendobrak stereotipe bahwa mahasiswa ITS tidak mampu menekuni kegiatan di bidang riset, kompetisi, dan kegiatan sukarelawan secara beriringan.



Niat yang Membersamai Perjuangan

Sebagai mahasiswa yang menekuni dunia teknologi, Arum memiliki ketertarikan khusus pada pemrograman robot dan *Internet of Things* (IoT). Ia mengakui bahwa robot berperan banyak untuk membantu manusia memecahkan masalah di masyarakat. Lewat studi kasus yang diberikan oleh dosennya, Arum mencoba peruntungannya di bidang riset. Kala itu, dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, sehingga banyak inovasi teknologi yang muncul untuk membantu adaptasi masyarakat.

Bersama dengan timnya, Arum menginovasikan INCLUDE C19, kamera yang dapat mendeteksi pelanggaran protokol Covid-19 oleh masyarakat. Inovasi ini yang akhirnya menjadi cikal bakal INCLUDE Technology, perusahaan rintisan yang menyediakan solusi untuk meningkatkan efisiensi kinerja industri berbasis IoT. Sejak *startup* tersebut berdiri pada 2020, Arum aktif menjabat sebagai Chief Operational Officer (COO).

Gemilang prestasi datang seiring dengan pengembangan teknologi dan kewirausahaan. INCLUDE Technology berhasil menyabet juara dalam berbagai kompetisi di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Salah satu di antaranya adalah posisi pertama Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI) Award dua tahun berturut-turut sejak 2021. “Dari satu permasalahan itu, kami bersyukur dapat berkembang sejauh ini,” pungkasnya.



“Bagi saya, ITS membuka cakrawala baru yang mungkin tidak bisa saya dapatkan di tempat lain.”



Uluran Tangan untuk Generasi Muda

Bak peribahasa yang berbunyi *Sambil menyelam minum air*, ketertarikan mahasiswa angkatan 2020 ini terhadap teknologi menumbuhkan semangatnya untuk mengenalkan bidang robotik kepada generasi muda. Dengan semangat mengimplementasikan ilmu, ia bersama teman-temannya menyusuri sekolah menengah atas (SMA) di Surabaya guna mengedukasi cara kerja, fungsi, dan komponen robot. "Karena waktu itu bertepatan ada proyek, kami berfokus mengajarkan tentang robot lego," terangnya.

Rasa peduli dan empati yang mengakar dalam diri Arum membawanya berpartisipasi sebagai pengajar dalam lembaga pelatihan untuk kaum disabilitas. Antusiasme yang ditunjukkan oleh teman-teman tunarungu menguatkan tekadnya untuk menghadirkan pendidikan yang inklusif. Arum berpegang teguh pada prinsipnya bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menggali potensi terlepas dari keterbatasan yang dimiliki.

Konsistensi yang Arum bawa hingga ke Kota Pahlawan mengantarnya menemukan keluarga baru di Komunitas Save Street Child Surabaya. Komunitas ini merupakan wadah untuk mengaktualisasikan kepedulian kepada anak jalanan dan anak yang memiliki keterbatasan ekonomi. Tak terbatas pada kegiatan pengajaran, komunitas ini turut menyiapkan beasiswa, kegiatan pengembangan diri, hingga asupan bergizi untuk pertumbuhan.



Dari perspektif Arum, kegiatan sosial tidak terbatas pada bidang ilmu tertentu. Seseorang dapat memberikan nilai kepada sekitarnya dengan menggunakan bidang keahlian masing-masing. Ia memilih jalur edukasi berbasis teknologi guna membentuk sumber daya manusia yang siap untuk perkembangan zaman.



Muda Menginspirasi

Beralih sejenak dari dunia teknologi yang penuh tantangan dan kompleksitas, langkah Arum membawanya untuk menapaki bidang seni dan kebudayaan. Berbekal rasa percaya diri, mahasiswi asal Jember itu berhasil memukau juri hingga dinobatkan menjadi Puteri Berbakat Duta Pustaka Jawa Timur 2023. Ia mewakili tanah kelahirannya untuk berkompetisi bersama 107 perwakilan daerah di Jawa Timur.

Pada mulanya, Arum tidak pernah berpikir untuk terjun dalam kontes kecantikan dan belum pernah menerima pelatihan untuk menjadi model. Keluar dari zona nyaman, terdapat stereotipe yang melekat dalam dirinya sebagai mahasiswa teknik yang dianggap tidak lazim untuk berkecimpung dalam bidang seni. Kendati demikian, hal-hal tersebut tidak meredam semangatnya untuk maju dan menumpahkan gagasannya tentang literasi dan kepastakaan.

Berdasarkan pengamatan Arum, tingkat literasi Indonesia yang rendah berbanding terbalik dengan meningkatnya pengguna internet. Hal ini memantik minatnya untuk menggali potensi besar dalam mendongkrak kualitas sumber daya manusia bangsa ini. Berkaca dari persoalan ini, Arum merumuskan program GenJa Media (Generasi Maju, Berbudaya, dan Berbahasa) dalam paparan advokasinya di kontestasi ini.

Program ini merupakan kegiatan berbagi konten terkait buku melalui media sosial, baik berupa ulasan, fakta menarik, dan keterikatan dengan berita aktual. Di samping itu, terdapat pula konten pengenalan kosakata guna memperkaya wawasan masyarakat akan ragam kata dalam bahasa Indonesia. "Dengan adanya program-program ini, saya berharap ketertarikan masyarakat terhadap buku semakin meningkat," ujarnya penuh harap.



Arum berusaha membuktikan bahwa keinginan untuk menebar kebaikan kepada sesama akan mengantarkannya menemukan kunci kebahagiaan. Terakhir, anak bungsu dari dua bersaudara itu berpesan kepada talenta muda yang sedang menempuh studi di ITS agar dapat memberi kebermanfaatn pada orang lain. "Banyak-banyak berbuat kebaikan dan menghargai sesama, karena hidup kita tidak lepas dari peran orang lain," tandasnya mengakhiri. (rif/reg)

“Banyak-banyak berbuat kebaikan dan menghargai sesama, karena hidup kita tidak lepas dari peran orang lain”





Pijar Semangat Jolie di Dunia Riset dan Teknologi

Bak bulan yang mengikuti irama malam, Salsabilla Muntarilla Jolie menyelaraskan dirinya dengan dinamika kehidupan. Hal tersebut telah membuat langkahnya mantap dalam menjelajahi dunia riset. Berbekal keyakinan dan ketekunan, ia menjejak langkah demi langkah yang menuntunnya pada impian.

Semangat gadis yang akrab disapa Jolie tersebut terhadap dunia riset mulai tampak saat di bangku sekolah menengah atas (SMA). Jolie dan rasa ingin tahunya yang tinggi memberanikan diri mengikuti perlombaan Peneliti Belia oleh Center for Young Scientists Indonesia yang membuahkan sebuah buku augmented reality (AR) kepada anak.



Jolie, Sang Periset Muda

Namun, perjalanannya pada kompetisi tersebut terhenti lantaran dirinya harus berpindah sekolah. Perubahan lingkungan tak mengubah kecintaan gadis asal Surabaya ini pada dunia teknologi. Jolie terus bereksplorasi dengan mengikuti Olimpiade Sains Kota (OSK) bidang komputer. "Walaupun hanya sampai tingkat kota, pengalaman ini memantik semangat risetku di bidang teknologi," ungkapnya.

Percikan pengalaman Jolie dalam riset dan teknologi tersebut membumbungkan potensinya di jenjang perguruan tinggi. Didorong doa dan dukungan kedua orang tua, Jolie bertekad untuk melanjutkan perjalanannya dalam dunia riset sebagai mahasiswa. Namun, siapa sangka bahwa perjalanan tersebut diawali dengan penolakan?



Menyelam Melampaui Permukaan



Jolie mendedikasikan tiga dari empat tahun masa sarjananya ke dalam tim riset dan tim media ITS. Dedikasi dengan waktu yang tak sebentar itu tentu buah dari kesungguhan yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya. “Kalau melakukan sesuatu, jangan hanya mencelupkan jari, tetapi berenanglah bahkan menyelam,” tutur Jolie menirukan pesan orang tuanya.

Kegigihan Jolie di tengah masa pandemi membawanya menjadi Non-Technical Manager tim Anargya ITS. Tanggung jawab besar tersebut ia panggul dengan kokoh bersama rekan timnya untuk mengharumkan nama ITS. Usaha tak mengkhianati hasil, di masa kepengurusannya, tim Anargya ITS sukses meraih juara I PLN ICE 2022, juara II Pi-EV Formula Bharat India 2022, juara III *Business Plan Presentation* FSAE Jepang 2023, dan berbagai prestasi lainnya.



Beriringan dengan kisahnya di tim Anargya ITS, Jolie juga merekam baitnya dalam ITS TV. Ia tak bisa memungkir kegemarannya akan desain, videografi, dan penyiaran. Jadwal kerja yang cukup padat kala liputan di samping kesibukan lainnya ia nikmati sepenuh hati. Fleksibilitas untuk menyelaraskan tanggung jawabnya sebagai bagian dari tim Anargya ITS dan ITS TV adalah bukti dedikasi sosok Jolie.

Peluang Emas di Jalan yang Tak Terduga

Di tahun terakhir kuliah, pecinta makanan Tahu Telor ini membentangkan cakrawalanya dalam internasionalisasi. Ia menjadi *awardee* Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) 2023 di Lunghwa University, Taiwan. Meskipun awalnya diterima di Turki, kebijakan negara tersebut mengakibatkan dipindahkannya Jolie ke Negeri Formosa. Kejadian ini memberikan perempuan berusia 21 tahun ini kesempatan baru yang tidak terduga.

Plot twist-nya di Taiwan membawa diri Jolie pada peluang besar, termasuk pertemuan dengan seorang profesor dari Lunghwa University. Di sana, Jolie menjembatani kesempatan kerja sama magang antara ITS dan Lunghwa University. Sejak saat itu, terhitung enam mahasiswa ITS kini sedang menjajaki magang di Taiwan berkat kolaborasi ini.

Selama IISMA, Jolie melihat kemajuan teknologi yang pesat di Taiwan. Ia pun semakin berambisi untuk berkarier di sana. Meskipun awalnya ditolak, tetapi *plot twist* tiba lagi dalam hidupnya. Jolie akhirnya menerima tawaran beasiswa penuh untuk studi magister dan kerja di Quest Composite Taiwan. "Terkadang kesalahan adalah hal yang bagus karena itu berarti kita belajar. Jika tidak pernah membuat kesalahan, maka kita tidak belajar apa-apa," pesannya bijak. **(sal/gan)**



“Teknologi bagiku adalah imajinasi yang menjanjikan”

– Salsabilla Muntarilla Jolie



Risalah Juang Fairuuz, Si Pecinta Kalkulus yang Jago Inovasi Usaha

Berawal dari iseng semata, siapa sangka dunia wirausaha menjadi labuhan minat bagi Fairuuz Nurdi az Amanullah. Mewujudkan rancangan bisnis sesuai kebutuhan pasar ternyata memancing rasa ingin tahunya untuk

mengorek celah inovasi yang tersedia. Tak ayal, kini sarjana Departemen Matematika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini aktif melakoni peran sebagai usahawan di bidang riset dan penyiaran informasi akademik.



Ketukan Pertama Pembuka Cerita

Rajutan cerita Fairuuz dimulai dengan kisah yang unik nan penuh ketidaksengajaan. Bisnis pertama yang ia kembangkan saat SMA bermula ketika seorang senior meminjam *handphone* (HP) miliknya. “Ternyata, seniorku pinjam HP untuk masuk ke akun penyebaran informasi lomba yang ia rintis, terus aku menawarkan diri untuk ikut mengelola akun tersebut,” kenang lelaki asal Trenggalek itu.

Platform penyaluran informasi lomba tersebut kemudian mereka tetapkan menjadi wadah bisnis bernama Olimp Update (OU) Group. Berkat kekompakan Fairuuz dan seniornya, informasi melimpah yang OU suguhan mengundang sejumlah pihak untuk menjadikan OU *media partner*. “Dengan pamor OU yang cukup terkenal di kalangan pelajar, kami membuka jasa penyebaran poster di laman kami dengan biaya tertentu,” terang Fairuuz.

Tak ingin hanya mendapatkan pemasukan dari jasa penyebaran poster, Fairuuz beserta rekannya pun memperluas cakupan gerak dengan menggelar acara perlombaan OU Fest. Sejumlah perlombaan seperti karya tulis ilmiah, desain poster kreatif, olimpiade, hingga kompetisi sastra diadakan secara daring sejak 2019. “Hingga saat ini, kami sudah menggelar sembilan edisi OU Fest dan kini akan mulai yang kesepuluh,” jelasnya.

Jatuh Cinta pada Wirausaha

Menginjak bangku perkuliahan, Fairuuz membawa OU naik selangkah lagi ke ajang bisnis nasional. Salah satu kompetisi yang ia ikuti adalah Program Inovasi Wirausaha Digital Mahasiswa (IWDM) yang diluncurkan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Diktiristek). “Dari sana, kami dapat sertifikasi sekaligus penetapan OU sebagai badan hukum, sehingga OU kini beroperasi secara sah dan diakui oleh hukum,” tuturnya.

Tak berhenti di situ, bisnis yang menjadi pijakan pertamanya tersebut membawanya mendapatkan pendanaan dan menjadi finalis Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) 2022 lalu. Pencapaian tersebut menjadi *milestone* bagi Fairuuz dalam menggeluti dunia wirausaha. “Penghargaan tersebut membuatku semakin yakin bahwa bidang ini memang *passion*-ku,” ujar wisudawan yang juga pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Matematika tersebut.



Mengencangkan kuda-kudanya, Fairuuz melebarkan sayap pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Kali ini, ia membawa inovasi bisnis berupa permainan berkonsep geometri dari bahan limbah kayu sebagai bahan ajar anak-anak sekolah dasar (SD). “*Enggak* disangka-sangka, kali pertama ikut PKM Kewirausahaan langsung dapet pendanaan,” ucapnya.

Dari keberhasilan di PKM, Menteri Koordinator Inovasi Karya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) ITS tersebut mulai aktif mengasah ide bisnis dalam bentuk karya tulis. Jam terbangnya pada dunia wirausaha membawa Fairuuz menyabet sejumlah penghargaan, antara lain juara 1 Karya Tulis Ilmiah Permutasi Universitas Gadjah Mada, juara 1 Karya Tulis Ilmiah UNESA, hingga memperoleh pendanaan pada Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha Bisnis Digital.



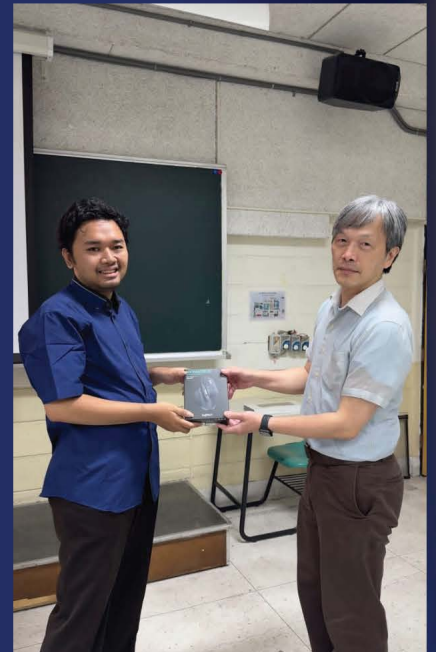
Matematika Tetap di Dada

Selain aktif berinovasi terkait kewirausahaan, Fairuuz tak luput mengembangkan kecakapan sesuai dengan bidang keilmuannya. Lewat program Global Based Project Learning (GPBL), mahasiswa angkatan 2020 tersebut terbang ke Negeri Sakura untuk memperdalam riset terkait matematika, khususnya matematika pemodelan. “Aku jadi tahu kalau pemodelan *gak* sebatas sistem persamaan diferensial aja, tetapi ada pemodelan statistik, riset operasi, hingga pembelajaran mesin,” ucapnya.

Pada kegiatan yang berlangsung selama sepuluh hari itu, wisudawan yang juga pernah menjadi asisten laboratorium mata kuliah Algoritma dan Pemrograman 1 tersebut memperoleh pengalaman untuk mengerjakan *mini project* selama seminggu dan melakukan presentasi pada hari terakhir. “Di sana, aku belajar bikin pemodelan statistik prediksi terkait bencana alam,” ucapnya.

Melihat adanya kesempatan lain untuk memperdalam riset, Fairuuz pun turut mengikuti program yang ditawarkan oleh dosen pembimbing tugas akhirnya. Lewat program kerja sama dengan National Taiwan University of Science and Technology (NTUST), Taiwan, Fairuuz kembali melancong ke negara Asia Timur untuk memperdalam risetnya dalam bidang *computer science*.

Pada program yang berlangsung selama satu semester penuh tersebut, Fairuuz beserta beberapa rekannya mendapatkan beberapa proyek, termasuk menganalisis sentimen menggunakan *text mining*, *model diffusion* untuk menghasilkan gambar baru, hingga robot *assembling*. “Aku juga belajar memproses data Elektroensefalografi (EEG) untuk mendeteksi *mental health disorder*,” jelasnya.



Sadari dini, anak pertama dari dua bersaudara tersebut meyakini bahwa setiap kesempatan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Karena ketika seseorang telah mengambil suatu tanggung jawab, suatu saat pasti akan ada waktunya kerja keras tersebut akan membuahkan hasil yang indah. “Keraguan hanya akan menghambat kita untuk berkembang,” ujarnya. **(feb/fa)**

國立臺灣科技大學
NATIONAL TAIWAN UNIVERSITY OF SCIENCE AND TECHNOLOGY



“Keraguan hanya akan menghambat kita untuk berkembang”



Menembus Batas Diri, Prestasi Cemerlang Nur Muhammad di Dunia Kompetisi

Pada pandangan pertama, Nur Muhammad Ainul Yaqin mungkin terlihat seperti mahasiswa Teknik Informatika biasa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Namun, di balik wajah yang tenang, tersimpan sosok yang berani menantang dirinya sendiri untuk terus berkompetisi hingga meraih sederet prestasi di ajang bergengsi. Ia adalah bukti nyata bahwa ketekunan dan keteguhan hati bisa menjadi kunci sukses dalam menyeimbangkan perkuliahan dan perlombaan.

Perjalanan dalam Dunia Perlombaan

Pada mulanya, menuntut ilmu di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) bukanlah jalan yang Nur inginkan sejak kecil. Namun, guratan takdir membawanya menjadi bagian dari Kampus Pahlawan. Walaupun sempat kecewa karena tidak masuk ke kampus impian, ia menjadikan hal ini sebagai motivasi untuk tetap berprestasi. "Saya ingin membuktikan bahwa ITS bisa bersaing dengan universitas-universitas ternama di Indonesia," ujar Nur memulai kisah inspiratifnya.

Bak gayung bersambut, semangat juang Wakil Kepala Divisi IT Development Schematics 2022 ini berhasil dituangkan kala bertemu dengan dunia kompetisi. Kisah ini bermula saat ia bertemu dengan teman-teman yang memiliki ambisi tinggi untuk berprestasi.

Bersama-sama, mereka mencoba untuk mengikuti Hackathon Santri yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum, Jombang. Langkah inilah yang menjadi momen penting dalam mengawali perjalanannya.

Mengenang kembali masa awal perjuangan, Nur menjelaskan bahwa *hackathon* adalah sebuah ajang kompetisi pemrograman untuk mengembangkan solusi inovatif dalam waktu terbatas. Tak hanya itu, kompetisi ini juga mengombinasikan pengembangan teknologi, strategi bisnis, riset, dan *pitching* ide. Tingkat kesulitan dan tantangan tersebutlah yang membuat Nur dan timnya merasa rendah diri saat itu. "Tim lain rata-rata isinya mahasiswa tingkat atas semua, pasti lebih berpengalaman," jelasnya.

Mengenang kembali masa awal perjuangan, Nur menjelaskan bahwa *hackathon* adalah sebuah ajang kompetisi pemrograman untuk mengembangkan solusi inovatif dalam waktu terbatas. Tak hanya itu, kompetisi ini juga mengombinasikan pengembangan teknologi, strategi bisnis, riset, dan *pitching* ide. Tingkat kesulitan dan tantangan tersebutlah yang membuat Nur dan timnya merasa rendah diri saat itu. "Tim lain rata-rata isinya mahasiswa tingkat atas semua, pasti lebih berpengalaman," jelasnya.

“
Saya ingin membuktikan bahwa ITS bisa bersaing dengan universitas-universitas ternama di Indonesia”



Tak berhenti di situ, lelaki asal Madiun ini meneruskan langkah perjuangannya dengan berpartisipasi dalam berbagai *hackathon* dan kompetisi lainnya di tingkat nasional. Salah satu pencapaian terbesar Nur adalah ketika ia mengikuti Hackathon Maritim, di mana ia dan timnya berhasil menjadi juara ketiga. Keberhasilan ini tidak hanya memberi kepuasan pribadi, tetapi juga berhasil mengharumkan nama Ibu Yang Luhur.

Selain *hackathon*, Nur juga aktif mengikuti Gemastik, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), hingga Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Membuktikan kobaran semangatnya yang tak kunjung padam, Nur mengirimkan enam proposal sekaligus pada gelaran Gemastik dan berhasil lolos hingga ke babak final dengan tiga tim. Kesuksesan ini menunjukkan bagaimana ketekunan Nur dalam mempersiapkan strategi dan riset mendalam pada setiap perlombaan yang ia ikuti.

Jerih payah Administrator Laboratorium Arsitektur dan Jaringan Komputer ini dalam dunia kompetisi akhirnya terbayar dengan berbagai prestasi yang berhasil ia raih. Ia mampu menorehkan pencapaian di berbagai tingkat mulai dari kampus, nasional, hingga internasional. Bahkan, Nur juga diundang dalam Fordigi Nasional BUMN setelah mendapat juara di Hackathon Maritim. Berikut adalah beberapa prestasi gemilangnya:

1

3rd Place, Youthpreneur in Action (YPIA) 2023, International Level, Podomoro University (Juni 2023)

2

Funding, ITS Youth Technopreneurship 2023, College Level, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (Juni 2023)

3

1st Place, Hackathon Fordigi BUMN 2023, Issued by BUMN Indonesia (Mei 2023)

4

Top 10 Finalist, GDSC HackFest 2023, National Level, Google Developer Student Club Indonesia (Maret 2023)

5

3rd Place, User Experience Design Division of GEMASTIK XV Tahun 2022, National Level, Kemendikbud Ristek, Pusprenas (November 2022)

6

Funding, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang 2022, National Level, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Juli 2022)

7

Funding, Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2022, National Level, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Juli 2022)

8

2nd Place, Beyond Startup (BEST) Competition 2021, National Level, Universitas Surabaya (November 2021)

9

3rd Place, Lomba Robot Nasional (Baronas) 2021, National Level, Departemen Teknik Elektro ITS (April 2021)

10

3rd Place, Maritime Hackathon 2021, National Level, DISPOTMAR TNI AL (April 2021)

1

5th Place, National Business Plan Competition 2021, National Level, Jakarta, Students, Innovation (Maret 2021)

12

4th Place, Hackathon Santri 2021, National Level, SMK Telekomunikasi Darul Ulum & PP Darul Ulum Jombang (Februari 2021)

Antara Kegagalan dan Kemenangan

Perjalanan mantan Wakil Direktur Utama TDC ITS ini di dunia perlombaan tidak selalu mulus. Sejak awal, ia menghadapi tantangan besar untuk mengelola waktu di antara berbagai kompetisi dan kegiatan akademik. Namun, dengan disiplin tinggi ia mengatur waktu agar bisa memberikan yang terbaik di setiap perlombaan maupun akademik. "Awalnya sulit sekali untuk menjaga ritme. Tugas kuliah datang terus-menerus, tapi di sisi lain, saya ingin terus mengasah kemampuan saya lewat lomba-lomba," ungkap Nur.

Kegagalan juga menjadi bagian dari perjalanan Nur, terutama di awal-awal mengikuti perlombaan. Namun, kegagalan ini justru membuat Nur menyadari bahwa setiap perlombaan memiliki pola dan karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, Nur selalu melakukan riset mendalam sebelum mengikuti lomba, baik mengenai teknis lomba, karakter juri, maupun kriteria penilaian.

Dalam hal strategi, Wakil Kepala Divisi IT Development Ini Lho ITS 2021 ini menekankan pentingnya membangun tim yang solid. Baginya, anggota tim tidak harus yang paling pintar, tetapi yang mau belajar dan memiliki komunikasi yang baik. Nur selalu berusaha menciptakan lingkungan tim yang positif dan suportif. Ia juga mengajarkan bahwa dalam perlombaan, tidak hanya hasil akhir yang penting, tetapi juga proses pembelajaran yang didapat selama kompetisi.

Warisan Semangat dan Prestasi

Perjalanan Muhammad Nur di dunia kompetisi tidak hanya berakhir dengan sederet prestasi, tetapi juga meninggalkan warisan semangat yang kuat bagi teman-teman dan generasi berikutnya. Nur telah membuktikan bahwa dengan tekad, kerja keras, dan strategi yang tepat, tantangan dan kegagalan dapat diatasi untuk meraih sukses. Dedikasinya dalam membangun tim, serta kemampuannya dalam memotivasi orang-orang di sekitarnya, menjadikan Nur sebagai sosok inspiratif.

Melalui perjalanannya selama empat tahun di dunia kompetisi, Nur tidak hanya mengasah kemampuan teknis dan bisnisnya, tetapi juga memperluas wawasan, jaringan, dan potensi masa depannya. Semangat pantang menyerahnya akan terus hidup, menjadi fondasi bagi perjalanan karier dan kontribusinya di masa depan. Nur Muhammad Ainul Yaqin bukan hanya seorang kompetitor, tetapi juga seorang pemimpin dan pembelajar yang tak pernah berhenti berkembang. **(ash/thi)**

“Awalnya sulit sekali untuk menjaga ritme. Tugas kuliah datang terus-menerus, tapi di sisi lain, saya ingin terus mengasah kemampuan saya lewat lomba-lomba”

Sinyal Lunar

Pojok Pesan Wisuda 130

Lyl :

Selamat, Rek! Semangat meneruskan perjalanan dakwah di ranah masing-masing. Kalian keren, kalian hebat 🙌
Senang sekali bisa mewarnai kisah perkuliahanku bersama kalian, orang-orang hebat! *Good luck* buat kedepannya, *see u on top* 🙌🙌🙌

Ma'rifatuha Mufidah (M11-W130)

Mulyono :

"ความสำเร็จมีความพยายาม"
(Sukses datang dengan usaha)

"ใช้ชีวิตให้มีความสุข"
(Jalani hidupmu dengan bahagia)

"การพยายามไม่มีที่สิ้นสุด"
(Tidak ada habisnya untuk mencoba)

**INFORMATIKA/NRP 1069
TEKNIK FISIKA/NRP 1021
Desain Interior/NRP 1001**

144 :

Haloo *kamuu*, terima kasih *yaa* udah jadi teman perjalananku selama kuliah (terutama menuju semester akhir). Aku harap hubungan baik ini bisa bertahan hingga jenjang berikutnya. *Aamiin*.

Mat 032

Hehe :

Salam temanku, dari pengagum rahasiamu.

PWK NRP 1073

Trojan :

Terima kasih sudah memberikan warna pada masa *study* yang singkat ini. Semoga bisa kembali menjadi *awardee* LPDP di ITS lagi.

Kepada kelurahan LPDP ITS

Tekfis ITS :

Terima kasih yang selalu menjadi teman, sahabat, kating, *deting*, dan sekaligus rekan kuliah. Semangat dan sukses selalu Rara untuk kedepannya 🙌 *See u on top* 🙌

Rara F54 Tekfis

Papa Zola dan Gopal

Perbaiki *solat* mu maka Allah memperbaiki hidupmu.

Someone

- :

Rasanya menjadi mudah sejak ada dirimu!

Terus ditemani dan tidak merasa sendiri di perantauan. Terima kasih sudah menjadi tempat tenang untuk pulang, saat yang lain tidak bisa menyediakan itu.

Sampai jumpa,
pemilik senyum terbaik!

*~in the middle of my chaos,
there was youuu*

AFDH 136

Mas Manager:

Dek, sebenarnya aku dari 2021 sudah mengagumimu. Kamu cerdas, anggun, dan cantik. Saat IPITS S2 tidak sengaja ketemu kamu, senang banget rasanya. Semoga di wisuda ini bisa ketemu kamu lagi ya dek dan bisa berfoto bersama, sehat selalu ya dek.

Labiba S. Maheswari

Anonim :

Terima kasih sudah memberikan aku kegagalan berkali-kali, sehat-sehat bapak ibu! Kita-kita juga butuh realistis nih di dunia pasca kampus.

Dosen Jurusanku

Cumlaude Berjamaah :

Akhirnya lulus ya mas, *after* lulus langsung sebar undangan ya mas.... Jangan lupa jargonnya "lulus bermanfaat..".

Marduk MMT

Ur Partner :

ZAIDAN, U DID IT WELL!!!!
Let's face the world together!!

Zaidan Atha Yusriyyah

Rocky :

Gua dari maba pengen kenalan sama lu, tapi sampe lulus ternyata kagak bisa.

Pemandu Mesin Industri

Hamba Allah:

Terimakasih *brouu* sudah jadi bagian menyenangkan dan berproses selama 4 tahun kuliah ini. Jujur gak pernah nyangka kita pernah pacaran walaupun ujungnya putus juga dan sekarang malah HTS *gaje* begini. Walaupun kadang lu nyebelin dan suka gantungin anak orang, *but i'm still happy to know u. Plisssss* nanti kita ketemu di pelaminan dong wkwk

A~

Amplas 80:

Semoga jawaban "gimana hidup?", selalu sehat.

Mbak Kahima

kukuruyuk:

Selamat sudah wisuda! Mari bertemu lagi di TEB! *Manifesting* yaaa

TG-Medco-24

ETAP GURL:

Halooo, selamat yaa, *finally* lulus. *I'm sooo happy for u* Mas. Sehat-sehat yaa. Kabarin kalau lagi di ITS, *see yaa*.

Mas Ai/Ewa Elektro

Anomly:

SEMOGA SUKSES 🙏

Kepada wisudawan

From CGK:

Haloo, Congratulations and here it's the finish of the struggle and journey, isn't it? I hope all your wishes granted and soon you'll got what and who you want. Whatever and Whoever and wherever it is. Really!!!

M63 5007201040

Member of M11:

Selamat wisuda, perempuan-perempuanku. Terima kasih ya sudah menemani berproses selama 2 tahun belakangan yang jalannya terjal dan naik turun. Terima kasih sudah jadi pengingat bahwa hidup ini gak hanya selesai tentang "aku dapat apa?" tapi juga "aku sudah berbuat apa?".

Mutiara cabang ITS

02r:

Tak ada yang bisa membuat hari lebih cerah selain senyuman manis yang terlihat diam-diam di tengah kelas dan lab. Kadang, hanya dengan melihatnya, semua hal terasa lebih ringan.

tekins nrp 006

02r:

Aku suka senyumanmu setiap kali kita bertemu di kelas dan lab. Terkadang, saat kita berpapasan, kamu selalu menyapaku dengan hangat, dan itu membuat hariku lebih baik. Terima kasih untuk itu.

tekins nrp 012

@just.hrish:

Di kota ini, kita jalani hari,
Empat tahun penuh cerita tak
terganti.
Setiap sudut, setiap jalan,
Kenangan terukir, tak pernah hilang.

Tak terasa, waktu berputar cepat,
Menikmati tawa, suka, dan canda
lekat.
Sebelum akhirnya kita berpisah,
Meninggalkan kota ini dengan
langkah yang pasrah.

Beberapa minggu lagi, kita akan pergi,
Meninggalkan Surabaya, kota penuh
arti.
Namun kenangan takkan pernah
pudar,
Akan abadi dalam hati, selalu terjaga
di sadar.

Saat kita melangkah di jalan masing-
masing,
Kenangan itu akan terus
mendampingi.
Masa kuliah yang takkan kembali,
Namun akan selalu hidup, dalam diri.

Perpisahan bukan akhir dari cerita,
Hanya awal dari babak yang berbeda.
Kita akan terus melangkah maju,
Namun kenangan ini, takkan pernah
layu.

temen2 angkatan 2020

415:

CONGRADUATIONS MBAK NIAA,
SEMOGA ILMUNYA BERKAH DAN
SUKSES TERUS KARIERNYA, AAMIINN
🌸🥳

Mbak Nia S2 MaMet

Anonim i.a 2020:

*Ma' cepet sembuh yaa, jangan capee-
capee, cepet bisa kerumah lagi jangan
di rumah sakit. Cung sudah lulus
kuliahnya ,bentar lagi wisuda, sudah
kerja juga. Kenapa harus ada bagian
tubuh mamak yang harus diambil
karena sakit, ujian ini rasanya berat
sekali. Kondisi mas sekarang jauh ma',
Ndak bisa ada di samping mamak
dikala begini, cepet sembuh ma' biar
bisa datang ke wisudanya mas. Mas
selalu percaya terhadap takdir yang
Allah beri. Mamak dan bapak adalah
motivasi dan tujuan hidup mas utama
untuk bisa berjuang dan bertahan
sejauh ini, yang selalu menjaga mas
untuk berbuat baik tidak melakukan
hal-hal yang dilarang. Always be
healthy my world and my hereafter*❤️

Ibu

Kucing anggora:

Untuk kedua dosen pembimbing saya
yang sudah seperti ibu kedua dan
ketiga saya, sungguh saya ingin
mengucapkan terimakasih yg tak
terhingga atas bantuan, pengertian,
support dan kesabaran dalam
menghadapi saya yang agak absurd
dan kadang se hopeless itu dalam
pengerjaan skripsi. Saya merasa hal
paling beruntung dan paling saya
syukuri selama berkuliah 4thn di ITS
adalah bertemu ibu dan
berkesempatan menjadi mahasiswa
bimbingan ibu sekalian. Saya harap
ibu Harisa dan ibu Santy selalu
bahagia dan panjang umur (supaya
banyak adek2 tingkat saya juga
merasakan se-bahagia saya skripsi
lancar Krn dibimbing ibu sekalian)
hehe. Love u sekebon ibuu ibuuuku yg
cantik!! <3

**Ibu Harisatul Agustin dan Ibu
Santy Dwi yang bak malaikat** 🌸





ITS ONLINE



ITS TV



ITS SOSMED



ITS DESAIN



ITS WEBSITE



DUTA ITS



Unit Komunikasi Publik ITS

Sekretaris ITS

Dr Umi Laili
Yuhana SKom
MSc



Kepala Unit Komunikasi Publik ITS

Dr Rahmatsyam
Lakoro SSn MT



Kepala Subunit Promosi dan Citra Institusi

Nisfu Asrul Sani
SKom MSc



Kepala Subbagian Humas dan Protokol

Ida Akbar SSos



Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS hadir sebagai barisan terdepan dalam mengomunikasikan informasi, baik di lingkungan internal maupun eksternal kampus. Selain itu, UKP juga bertugas dalam perencanaan, tata kelola, pengembangan kegiatan dan layanan prima dalam bidang hubungan masyarakat, promosi, dan citra institusi, serta protokoler. Dalam menjalankan tugasnya, UKP berkolaborasi dengan ITS Media Center yang terdiri dari ITS Online, ITS TV, ITS Sosmed, ITS Desain, ITS Website, dan Duta Kampus ITS.





The Journey Towards
Moonbeam Dream



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

ITS
ONLINE
www.its.ac.id